

STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA PALOPO



SKRIPSI

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**NISAUL HASANA
NIM 12.16.6.0017**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA PALOPO



SKRIPSI

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**NISAUL HASANA
NIM 12.16.6.0017**

Dibimbing Oleh:

**Drs. Syahrudin, M.H.I
Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisaul Hasana
NIM : 12.16.6.0017
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan lagi hasil atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Nisaul Hasana
NIM. 12.16.6.0017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JudulSkripsi : **“Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo”**

Nama : Nisaul Hasana

NIM : 12.16.6.0017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 16 Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Syahrudin, M.H.I
NIP 19651231 199803 1 007

AchmadSulfikar, S.Sos.,M.I.Kom
NIP 19810320 200604 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **“Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo”**

Nama : Nisaul Hasana

NIM : 12.16.6.0017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 16 Agustus 2016

Penguji I,

Penguji II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
NIP. 19521231 197801 1 003

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

PRAKATA

ﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI KOTA PALOPO” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo periode 2015-2019, senantiasa membina dimana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A, dan Prof. Dr. H. Hamzah K, M.H.I. selaku Guru Besar IAIN Palopo.
3. Drs. Efendi P., M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA selaku Wakil Dekan I, Dra. Adillah Mahmud, M. Sod. I. Selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
4. Dr. H. Muahazzab Said, M.Si, selaku Penguji I dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Drs. Syahrudin, M.H.I. selaku Pembimbing I dan Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini, sehingga terselesaikan sesuai dengan rencana.
6. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
7. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literature dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Ayahanda Almarhum Iskandar Barumbun dan Ibunda Djirma tercinta, yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin, memberikan begitu banyak kasih sayang yang sangat tulus, yang tak ternilai harganya. Semoga Allah swt menjadikan penulis seorang anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua.
9. Saudara-saudaraku yang tersayang, Kakak Mukhlis, Mut, Isa, Uun, Yeyen, Hasan, Husen dan Adikku Hajar dan Dewi, yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis sehingga selalu tersenyum, termotivasi berkat dorongan dari mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Sahabatku Fatmawati, Asriyanti, Zulkifli Safri, Kakak Zhem yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dan teman-teman alumni TKJ 09, yang senantiasa memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

11. Kawan-kawan GERMAPA, MAPALA, PMII, HMJ Komunikasi, yang senantiasa memberikan semangat, arahan dan masukan kepada penulis. Dan rekan-rekan Mahasiswa IAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus IAIN Palopo.

Dan semua pihak yang telah membantu menyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis menyebutkan namanya satu persatu, semoga menjadi amal kebaikan kalian dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah Swt.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Āmin yārabb al-‘ālamīn.

Palopo, 16 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Strategi Dakwah.....	12
C. LDII	29
D. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengolahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38

A. Hasil Penelitian	
1. Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)	38
2. Strategi dan Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo.....	47
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).....	65
4. Respon Terhadap Aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo.....	68
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran – Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nisaul Hasana *Nim12.16.6.0017. "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kota Palopo. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Tahun 2016. Drs. Syahrudin, M.H.I. dan Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Pembimbing I dan II.*

Kata Kunci :Strategi Dakwah, LDII

Adapun rumusan masalah (1) Bagaimana Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo. (2) Bagaimana respon masyarakat mengenai aktivitas di Lingkungan LDII di Kota Palopo. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui strategi dakwah LDII di Kota Palopo. (2) mengetahui respon masyarakat mengenai aktivitas LDII di Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber primer dan sekunder diteliti dengan menggunakan unsur-unsur metodis antara lain deskripsi, wawancara, dan interpretasi. Objek yang diteliti adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo dan Strategi Dakwahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dakwah LDII di Kota Palopo ternyata efektif dimana warga LDII tekun dan tertib mengikuti aktivitas pengajian. Sementara itu persepsi negatif terhadap LDII masih melekat di benak sejumlah anggota masyarakat karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus LDII di Kota Palopo. Sebagian masyarakat memberikan apresiasi terhadap kegiatan dakwah LDII di Kota Palopo namun masyarakat lainnya menilai LDII masih tertutup dan eksklusif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama, dakwah dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal sains dan teknologi. Aktivitas dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman membawa pengaruh besar terhadap kemajuan agama, Aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama, karena adanya hubungan timbal balik itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya¹. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya².

Situasi global dipengaruhi *western* (budaya barat) semakin mewarnai kehidupan kaum muda, nilai-nilai terkandung didalamnya jauh menyimpang dari aturan-aturan al-Qur'an dan hadist/sunnah. Ahklak manusia semakin parah mengikuti budaya *western* tanpa adanya *filter*, yang ditandai dengan hilangnya rasa malu, rasa hormat, kurangnya sopan santun, anak berani dengan kedua orang tua, anak muda tidak lagi menghargai orang yang lebih tua, banyak perilaku amoral seperti tawuran, pembunuhan, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, pemberontakan, penculikan, pemerkosaan dll. Semua ini menunjukkan bahwa kondisi muda zaman sekarang benar-benar berada dalam

1Andy Dermawan dkk. *Metodeologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h.xiii

2Didin Hafidhudin,. *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.76.

masalah besar.

Islam adalah agama dakwah³, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*”. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam merupakan satu aktivitas yang mulia. Namun setiap muslim dapat melakukan amar ma’ruf nahi munkar agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khairul ummah⁴.

Sesuai Firman Allah dalam Q.S. Al-Imran/3:110.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ
 إِنَّ أَوَّلَ دِينِكُمْ وَأَكْبَرَ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ
 وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ
 وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ
 وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ
 وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ وَأَكْبَرُ دِينِكُمْ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, meyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, terntulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Islam sebagai agama yang universal, yang dibawa Nabi Muhammad swt merupakan suatu sistem kehidupan yang benar dan senantiasa memberikan pedoman kepada umat-Nya, mulai dari persoalan yang besar

3M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta; Al-Amin Press, 1997, h. 8.

4Ibid, hal. 11

sampai hal yang paling kecil. Islam bukanlah agama yang terbatas hanya dalam kehidupan pribadi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya semata, namun memberikan pedoman hidup yang utuh secara jasmani, rohani, material, spiritual, sosial dan ukhrawi⁵. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu, dalam rekayasa perabadan Islam sekarang ini guna menyongsong kebangkitan umat di zaman modern saat ini diperlukan formasi pola strategi yang tepat⁶. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual dalam arti memecahkan masalah terkini di tengah masyarakat. Strategi dakwah harus mempertimbangkan asas efektifitas dan efesiensi yaitu dalam berdakwah harus ada usaha untuk mengimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil semaksimal mungkin⁷. Ketika membahas tentang dakwah pada umumnya merujuk firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16:125.

وَاذْكُرُوا لَكُمْ آيَاتِ اللَّهِ أَنْ تَتَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ
 وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا فِيهَا بِمُلْكٍ لَكُمْ
 وَلَا يَحْزَنُ عَلَيْكُمْ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا حَيَاتُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا
 مَوْتُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا حُكْمُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا نَجَاتُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا
 عَذَابُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا جَنَّتُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا جَنَّتُكُمْ

5M.Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet ke-3, hal.31.

6Ibid, h.33.

7Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1999, cet ke-2, h.33.

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَصْذَمِ
 الَّذِي هُمْ فِيهِ مُضْتَرُونَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil)

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat melalui ajakan secara terus-menerus mengarah kepada kebaikan serta mencegah dari hal-hal yang mungkar. Oleh sebab itu, kegiatan dakwah merupakan kewajiban umat Islam secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, maka efektivitas dan efesiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah yang mapan.

Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan umat dalam mencapai tujuan tersebut. Strategi dakwah harus dapat menunjukkan proses operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, maksudnya bahwa pendekatan dapat berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Strategi merupakan pekerjaan penting bagi semua program, apabila musuh-musuh

Islam menyusun strategi untuk menguasai Islam dan umatnya, maka haruslah kita perang dengan strategi komando yang bijaksana adalah yang memiliki gerakan yang tepat, dapat mengambil keputusan⁸, sanggup *maneuver* dan membuat kejutan, menjaga kerahasiaan dan membangkitkan semangat. Strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri *mad'u* efek efektivitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral.⁹

Agar mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuklah sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material dibawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.¹⁰

Dalam Firman Allah dalam Q.S Ali-imran/3:104.

وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ فِيهِ ۚ فَهُنَا لَهُمْ جُزَاءٌ ۖ وَأَقْبَلُ لَهُمْ دَرَجَاتُكَ يَا اللَّهُ ۚ
وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ نِسَاءٌ صَدَقْنَ مَا عَاهَدْنَ اللَّهَ فِيهِ ۚ فَهُنَا لَهُمْ جُزَاءٌ ۖ وَأَقْبَلُ لَهُنَّ دَرَجَاتُكَ يَا اللَّهُ ۚ
وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ فِيهِ ۚ فَهُنَا لَهُمْ جُزَاءٌ ۖ وَأَقْبَلُ لَهُمْ دَرَجَاتُكَ يَا اللَّهُ ۚ
وَمِنَ الْمُؤْمِنِينَ نِسَاءٌ صَدَقْنَ مَا عَاهَدْنَ اللَّهَ فِيهِ ۚ فَهُنَا لَهُنَّ جُزَاءٌ ۖ وَأَقْبَلُ لَهُنَّ دَرَجَاتُكَ يَا اللَّهُ ۚ
:Terjemahnya

⁸Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departement Agama, 1996), h. 24.

⁹Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), h. 139.

¹⁰Tuty Alawiyah, AS, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan. 1997), Cet. ke-1 h. 64.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Salah satu Ormas Islam yang melakukan dakwah adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat LDII. Kehadiran LDII dianggap masyarakat meresahkan, akan tetapi pada hakikatnya LDII tidaklah bertentangan dengan pemahaman dan pengamalan Islam sebagaimana yang umum dianut umat Islam lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti LDII di kota Palopo untuk mengetahui aspek-aspek yang dianggap meresahkan masyarakat dan menggambarkan LDII yang sebenarnya sehingga dapat menghilangkan stereotipe buruk.

LDII merupakan sebuah Organisasi keagamaan yang ada di kota Palopo dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya, secara terang benderang mengemban tugas untuk melakukan kegiatan dakwah kepada warga masyarakat khususnya di Kota Palopo, agar masyarakat dapat mengambil hikmah dari ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian masyarakat khususnya yang beragama Islam dapat mewarisi dan mewujudkan perilaku Islam yang berakhlakul karimah dan berkepribadian sesuai yang digariskan dalam al-Qur'an dan hadis sebagai tuntunan hidup bermasyarakat.

Dakwah Islam LDII menggunakan cara dakwah yang lembut, bukan dakwah Islam yang keras apalagi radikal. Di lingkungan LDII jenis dakwah Islam seperti ini kerap kali diberi label “*Green Dakwah*” artinya dakwah yang dapat memberi kesejukan sebagaimana kesejukan yang hadir dilingkungan yang hijau. Dengan karakteristik dakwah ini LDII tidak pernah mengganggu bahkan tidak

pernah mengusik kehidupan sosial sekitar tempat LDII berada. LDII sebagai ormas Islam sangat menghormati dan toleransi terhadap kemajemukan bangsa, termasuk sesama muslim.

Perilaku warga LDII dalam hidup bermasyarakat selalu mengedepankan kerukunan, kekompakan dan kerja sama yang baik sesama umat manusia, dalam menjalankan syariat Islam misalnya tertib shalat wajib berjamaah, konsisten menutup aurat, faham halal dan haram, mengerti mana yang mahram dan bukan mahram dan akan mengerucut pada pokok persoalan mana perbuatan bernilai pahala dan perbuatan berbuat dosa. Agar dakwah yang dilaksanakan oleh LDII dapat efektif dibuatlah program pengajian sebagai sarana dalam menyampaikan syiar Islam kepada warganya yaitu pengajian di tingkat DPD (Dewan Pimpinan Daerah) diadakan sekali dalam sebulan, pengajian di tingkat PC (Pimpinan Cabang) diadakan dua kali dalam sebulan, dan pengajian di tingkat PAC (Pimpin Anak Cabang) diadakan 3 kali dalam seminggu. Untuk melestarikan agama Islam yang dirahmati Allah hingga akhir zaman, maka program dakwah LDII dimulai dari usia dini yang di kenal dengan tahapan jenjang pembinaan¹¹. Tujuan pembinaan ini adalah untuk pengayaan dan pemahaman ilmu agama (Islam) yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis membentuk karakter yang berakhlaqul karimah dan memberikan pembekalan kemandirian sehingga LDII berharap akan banyak lahir intelektual-intelektual yang religius

Dalam tulisan ini ingin mengetahui keberhasilan Strategi Dakwah

¹¹Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Himpunan Keputusan Munas VI Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, (Jakarta; 10-11 Juni 2009).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo guna mewujudkan nilai-nilai Islami di masyarakat. Hal inilah yang memicu dan memacu ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo.**

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dijadikan sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah LDII di Kota Palopo?
2. Bagaimana respon masyarakat mengenai aktivitas di lingkungan LDII di Kota Palopo?

C. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian*

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu memberi batasan pengertian sebagai berikut:

- a. Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan cara atau taktik.
- b. Dakwah adalah mengajak manusia agar berbuat kebaikan hidup sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya.
- c. Strategi Dakwah adalah media yang digunakan untuk menyeru, menjelaskan syariat-syariat Islam kepada umat manusia agar dapat konsisten melaksanakan perintah Allah dan Rasul, baik secara vertical

maupun dengan horizontal yang dikemas oleh LDII di kota Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup masyarakat di wilayah Kota Palopo, adapun objek penelitian adalah faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi dakwah. Untuk itu difokuskan meneliti strategi dakwah yang diterapkan oleh LDII di kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh LDII di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat mengenai aktivitas di lingkungan LDII di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi pengembangan ilmu dakwah dan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu dakwah, menambah khazanah dibidang dakwah dan ilmu sosial, khususnya bidang dakwah mengenai strategi dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku dalam subjek penelitian (LDII) mengenai strategi dakwah yang baik, dalam sosialisasi suatu program. Serta penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi organisasi lain yang memiliki program yang disosialisasikan kepada

masyarakat. Sehingga dapat mengidentifikasi strategi yang baik untuk dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam peneliti ini telah dilakukan tinjauan pustaka dan ternyata ada mahasiswa sebelumnya menulis pada masalah yang hampir sama, oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti “menduplikat” hasil karya orang lain, maka penulis perlu menegaskan perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul: “Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non muslim di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010, oleh mahasiswa yang bernama Warsono¹. Skripsi Warsono menekankan permasalahan lingkungan yang terjadi antara masyarakat LDII dengan masyarakat non muslim di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Kedua, Skripsi yang berjudul: “Perang Badar sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad”, IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2005, oleh mahasiswa yang bernama Arsan. Skripsi Arsan menunjukkan bahwa dalam menjelaskan tentang metode dan strategi dakwah Rasulullah SAW, perlu diteliti untuk menambah khazanah keilmuan dakwah dimasa kini maupun dimasa mendatang².

¹Warsono. 2010. UIN Syarif Hidayatullah. *Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non muslim di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Jakarta.*

Ketiga, Skripsi yang berjudul: “Aktivitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Makassar”, UMI Makassar, Tahun 2013, oleh mahasiswa yang bernama Renreng Tjolli. Skripsi Renreng Tjolli dijelaskan kegiatan pengajian warga LDII ditahun 2013 meliputi kegiatan-kegiatan warga LDII³. Kegiatan pengajian yang terkait dalam faktor keberhasilan warga LDII dan aktivitasnya. Perbedaan dengan yang penulis buat sebelumnya yaitu: Meneliti tentang Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo.

Keragaman dan tingkat usia yang berbeda menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena dakwah salah satu bentuk proses pembelajaran yang nonformal, sementara tujuan dakwah sesungguhnya adalah membentuk karakter manusia yang religius. Dari pengamatan awal peneliti menemukan banyak hal yang perlu dibenahi, misalnya keterbatasan media pembelajaran khususnya bagi PAUD. Sementara yang perlu mendapatkan apresiasi adalah konsistensi pengurus LDII untuk tetap memberikan kontribusi pada warga dan pemerintah dalam hal pencerahan melalui dakwah billisan dan dakwah bilhal.

LDII salah satu Ormas yang telah ada di kota Palopo masih berupaya keras untuk menekan stigma masyarakat terhadap aktivitas, warga LDII melakukan berbagai kegiatan misalnya menjaga kebersihan lingkungan, mengedepankan ketentraman hidup bermasyarakat dengan senantiasa mewujudkan kerukunan, kekompakan dan kerjasama antar sesama warga tanpa melihat sisi SARA

³Arsan. 2005. IAIN Walisongo Semarang. *Perang Badar Sebagaimana Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad*. Renreng Tjolli. 2013. *Aktifitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Makassar*.

misalnya bakti sosial, pembagian daging kurban bahkan menjadi warga terdepan dalam menjaga keutuhan NKRI sesuai MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Pengurus Pusat LDII dengan TNI.

B. Strategi Dakwah

Sebelum membahas strategi dakwah terlebih dahulu penulis uraikan tentang ruang lingkup strategi dakwah secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Dalam *kamus bahasa Indonesia* disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁴.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategis” (status yakni militer atau pemimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.⁵

Sedangkan strategi dalam pengertian terminologi terdapat beberapa pendapat oleh beberapa pakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian strategis, penulis mengedepankan pengertian, antara lain:

⁴Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

⁵Hendrawan Supratikno, *Advaced strategic Management*; (Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2004), cet, ke-2, h.5

- 1) Imam Mulyana menjelaskan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan.⁶
- 2) Dalam ilmu komunikasi, Onong Uchjana Effendi mengatakan “strategi pada hakikatnya adalah “perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.⁷
- 3) Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia dengan tuntunan perubahan lingkungan.⁸

Setelah memperhatikan berbagai pendapat tentang strategi, secara pengertian terminologi strategi taktik atau cara yang di susun dengan seksama untuk mencapai suatu keberhasilan.

Strategi mengandung visi, misi, tujuan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan nyata dengan mengantisipasi perkembangan. Kurangnya penerapan dalam strategi yang baik dapat menyebabkan strategi yang direncanakan gagal.

⁶Imam Mulyana, *Menupas Konsep Strategi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992), h.32

⁷Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), cet ke-1,h.10

⁸Sondang Siagian, *Analisa serta Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung. 1998), cet. Ke-h.17.

Akan tetapi, penetapan strategi dengan baik dapat mengokohkan strategi menjadi lebih efektif.

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategis ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

- 1) Perumusan strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

- 2) Implementasi strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan, kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

- 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

⁹ Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (cat I; Jakarta; Prehalindo, 2002), h. 3

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara perspektif etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*. Kata *du'aa* atau dakwah adalah *isim mashdar* dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan ajakan, atau panggilan. Panggilan itu adalah kepada Allah Swt¹⁰. Sedangkan dakwah dalam pengertian terminologi terdapat beberapa pendapat oleh beberapa pakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian dakwah, mengedepankan pengertian dakwah, antara lain:

- 1) Menurut Sayyid Qutb sebagaimana dikutip Ilyas Ismail dalam buku *"Paradigma Dakwah Sayyid Quthub"* menjelaskan bahwa: sesungguhnya dakwah adalah ajakan ke jalan Allah, bukan kejalan *da'i* atau kaumnya. Tiada bagi *da'i* dari dakwah yang dilakukan, kecuali menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah SWT¹¹.
- 2) Menurut Hamzah Ya'cub sebagaimana dikutip Alwirsal dalam buku *"strategi dakwah dalam membentuk da'i dan khotib profesional"* menjelaskan bahwa dakwah adalah: pengertian ilmu dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian

¹⁰Muhammad Idris Abduh Rauf Al Marbawi, *Qamus Idris Al-Mar bawii*, (Mustafa Baabil Habli Wa Auladah, Mesir: 1350). h.203

¹¹Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk da'I dan Khotib Professional* (Jakarta: Kalam Mulia 2005), cet,-2,h.1

orang, guna mengikut suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul¹²”

Pengertian-pengertian tentang dakwah di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengetahui pengertian dakwah, maka perlu adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

b. Tujuan Dakwah

Bagian dari tulisan sebelumnya sudah menjelaskan bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (*system Approach*). Tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling memengaruhi, dan saling berhubungan

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridha dari Allah SWT.¹³ Adapun tujuan khusus dakwah (*minor objective*) ini secara operasional dapat dibagi lagi kedalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni:

12Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: logos,1997), h. 37

13A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*.(Cet.II; Jakarta: Penamadani, 2006), h. 140

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangannya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf, penerangan terhadap masyarakat muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama) artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- 3) Mengajak umat Islam yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
- 4) Membidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹⁴

c. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (Subjek Dakwah), *mad'u* (Objek Dakwah), *maddah* (Materi Dakwah), *tariqah* (Metode Dakwah), wasilah (Media Dakwah)¹⁵

1) Subjek dakwah

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya

¹⁴Moh. Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra cahaya utama 2006), cet. I. h. 16-17

¹⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), Ed. I. cet. 2, h. 21

sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramahan agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Setiap orang yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariat, maupun dari akhlak, berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap *problem* yang dihadapi manusia, metode-metode yang dihadirkan untuk dijadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2) Penerima dakwah

Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang *da'i* harus memahami penerima dakwah yang dihadapi. Jika seorang *da'i* sudah mengenal *mad'u* yang dihadapi, maka *dai* bisa mensiasati penerapan strategi dakwah yang tepat untuk menghadapi *mad'u*-nya hal ini perlu diperhatikan mengingat *mad'u* sangat heterogen¹⁶.

3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi disampaikan *da'i* pada *mad'u* yang menjadi materi dakwah adalah ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadis.

Dalam al-Qur'an dan hadis materi dakwah jelas sangat luas karena menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Namun demikian ada lima pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah

¹⁶Mustafa Malaikah. *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembatan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 1997), h.18.

tersebut, yaitu: masalah kehidupan, masalah kemanusiaan, masalah harta benda/kekayaan, masalah ilmu pengetahuan, dan masalah aqidah¹⁷.

4) Metode Dakwah

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *tariqah* bila diartikan secara bebas, metode adalah cara yang telah di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode ini memiliki peran penting bagi setiap umat manusia yang ingin melaksanakan segala bentuk aktivitas keseharian untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah. Maka pada umumnya merujuk Q.S An-nahl/16:125.

00000000 00000000 00000000 00000000
 0000000000000000 0000000000000000
 0000000000000 00000000000000 000000000 0000
 000000000 0000 0000000 0000 000000000 000000
 00000 000 000000000000 0 0000000 000000000
 00000000000000000000000000000000 000000

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat

17Said Bin Ali Wahanif Al-qothani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: PT Gema insane press, 1994), cet ke-I, h. 10.

petunjuk. (Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil)''.

Jika kita pahami seksama, maka dari kutipan ayat 125 Surat An-Nahl di atas dapat diperinci bahwa metode dakwah ada tiga yaitu:

a) Hikmah

Secara etimologi *al-hikmah* mempunyai arti: *al-adl* (keadilan), *al-hikmah* (kesabaran), *al-nubuwwah* yang dapat mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang cocok dengan *al-haq* (kebenaran), juga meletakkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan secara terminologi, hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang disampaikan tidak memeratkan *mad'u*, tidak membebani sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya. Banyak sekali cara yang ditempuh dan bernaafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.¹⁸ Metode hikmah ini biasanya memanfaatkan cara melalui komparatif, kisah, perumpamaan, sumpah *tasyir* (wisata).

Dalam khazanah ilmu komunikasi, hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of refrence*, *field of experience* yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap komunikator terhadap sikap komunikasi (objek dakwah).¹⁹ Dengan kata lain hikmah yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuannya, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

¹⁸Ghazali Darus Salam, *Dakwah yang Bijak*, (Jakarta: lentera), cet ke II, h.26

¹⁹Tato Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Patama. 1987), h.37

Hikmah adalah bekal *da'i* menuju sukses, karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah akan berimbas kepada para *mad'unya*, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan yang disampaikan *da'i*. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:269.

وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا الَّذِينَ يَمُنُّونَ بِالْغَيْبِ
وَمَا يُذَكِّرُ إِلَّا الَّذِينَ يَمُنُّونَ بِالْغَيْبِ
وَمَا يُذَكِّرُ إِلَّا الَّذِينَ يَمُنُّونَ بِالْغَيْبِ
وَمَا يُذَكِّرُ إِلَّا الَّذِينَ يَمُنُّونَ بِالْغَيْبِ

Terjemahnya:

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah, dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah.

b) Wal Maulizah Hasanah

Metode ini berupa nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif. Metode ini jika disampaikan kepada orang banyak maka akan lebih baik, tujuannya agar menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali kepada jalan Allah swt.

c) Wajadilhum Billati Hiya Ahsan

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini biasa dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar dan sebagainya²⁰.

Dapat disimpulkan dari bentuk-bentuk metode dakwah diatas, ketiga bentuk tersebut mengacu kepada sumber-sumber yang telah ada yaitu al-Qur'an hadis, sejarah hidup para sahabat serta pengalaman para da'i merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadang dijadikan referensi ketika berdakwah.

5) Media dakwah (wasilah)

Kalau melihat kamus komunikasi, maka akan ditemukan kata media, dalam istilah komunikasi, media berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikasi jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Media juga mempunyai bentuk dan jenis yang beranekaragam.²¹

Media merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang *da'i* saat berdakwah. Pemilihan media memiliki peranan penting dalam menentukan aktivitas dakwah yang dilakukan seorang *da'i*. Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan pesan pada khalayak atau komunikasinya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan

²⁰Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragbi*, Penerbit Darul Ihya Turas al-Araby,Beirut, hal. 158-159

²¹Ghazali BC.TT, *kamus istilah komunikasi*, (bandung: djambatan,1992), h. 227

luas.²² Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu media lisan, tulisan, lukisan, audio, visual, dan akhlak. Sedangkan Moh. Ali Aziz membagi media menjadi dua, yaitu media tradisional dan media modern (elektronik)²³. Media tradisional ini cukup banyak, salah satu diantaranya adalah wayang. Media wayang ini dahulu digunakan para walisongo saat berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Dalam era tradisional dakwah biasanya dilakukan di tempat ritual keagamaan (masjid atau majelis ta'lim) dengan media seadanya. Seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah lebih variatif yang canggih, yang dapat meminimalisir, hambatan-hambatan efektifitas dakwah.

Era tradisional dakwah hanya dilakukan di tempat tertentu, maka saat ini dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Karena media massa sudah mampu mengatasi salah satu faktor penghambat aktivitas dakwah (jarak, ruang, dan waktu).

Sementara media modern (elektronik) ramai digunakan di millennium ketiga, yaitu: Di zaman sekarang ini berupa radio, film, televisi, internet dan sebagainya. Dakwah sebagai komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan adaptasi terhadap kemajuan tersebut.²⁴

²²M.bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi*, (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1997), cet. Ke-I, h.12

²³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), cet.ke-I, h.120

²⁴M.Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (jakarta: CV. Pedoman ilmu jaya, 1997), cet.ke-I, h.33.

Media massa dimaksud adalah televisi, kemampuannya melipat jarak, ruang dan waktu ditambah dengan kekuatan audio visual membuat aktivitas dakwah menjadi lebih pasif dan komprehensif.

3. Strategi Dakwah

Setelah membahas pengertian strategi dan dakwah, maka langkah selanjutnya yang perlu dibahas adalah strategi dakwah yaitu: Penggabungan dari strategi dan dakwah.

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian manajemen strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan²⁵.

Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga organisasi)²⁶. Dalam merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah manusia melalui metode-metode tertentu. Dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh dalam mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

²⁵Ibid, h. 139

²⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.32.

Oleh karena itu dakwah sebagai proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut menjadi *problem solving* (pemecahan masalah) bagi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri.

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.²⁷ Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan operasionalnya harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah berhubungan erat dengan strategi komunikasi, dalam menggunakan strategi dakwah, dibutuhkan strategi komunikasi. Dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu

²⁷Acep Aripudin & Syukuriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*, (bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), cet. ke-I, h. 138.

²⁸Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Rosdakarya. 1994), h. 25

harus paham siapa yang menjadi *audiens*, media yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh *audiens*.

b. Azas-azas dakwah

Dalam strategi dakwah ada beberapa azas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat sasaran. Azas-azasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Azas fisiologis yaitu azas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akandicapai dalam aktifitas dakwah.
- 2) Azas sosiologis yaitu azas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- 3) Azas kemampuan dan keahlian da'i.
- 4) Azas psyykologis yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- 5) Azas efektifitas dan efisiensi yaitu asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya²⁹.

Berdasarkan azas-azas strategi dakwah di atas, maka seorang *da'i* perlu memiliki ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut yaitu unsur-unsur dakwah seperti yang telah dibahas pada bab ini, bagian kedua unsur-unsur dakwah dapat membantu para *da'i* dalam menentukan strategi dakwah agar dakwahnya berjalan dengan efektif.

4. Nilai dan Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai (*Value*) berasal dari bahasa latin *valare* yang berarti berguna, berdaya, berlaku. Dalam hal ini mengandung beberapa pengertian, bahwa nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang membuat sesuatu itu disukai, diinginkan, dimanfaatkan,

²⁹Ibid, h.21

berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.³⁰ Nilai juga merupakan apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Misalnya dalam konteks keagamaan, nilai merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.³²

J.M Soebijanta menyatakan bahwa nilai hanya dapat dipahami jika dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku dalam sebuah model metodologis:



b. Nilai-Nilai Islam

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Berdasarkan pengertian ini, maka apabila berbicara tentang Islam pasti akan merujuk kitab sucinya yaitu al-Qur'an. Pembahasan nilai-nilai Islam pasti akan terkait dengan al-Qur'an sebagai pedoman bagi umatnya. Dengan demikian nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang ada di dalam al-Qur'an

³⁰Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Golo Riwu, 2000), h. 721.

³¹Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 713.

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988), h.615.

sebagai kitab suci agama Islam sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang yang berguna bagi kemanusiaan untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.³³ Nilai- Nilai Islam juga merupakan himpunan akhlak yang membentuk kepribadian muslim yang unggul, seterusnya berupaya memberikan sumbangan kepada masyarakat, bekerjasama dan berusaha kearah pembentukan diri, keluarga dan akidah. Nilai- Nilai Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seterusnya menjalankan kehidupan di dunia ini.³⁴

Sebagaimana diungkapkan bahwa nilai-nilai Islam bersumber pada al-Quran dan hadis. Sebagaimana sumber pertama al-Qur'an dan sebagai sumber kedua adalah hadist, nilai Islam berpedoman kitab suci al-Qur'an mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, al-Qur'an adalah petunjuk yang dipelajari membantu menemukan nilai-nilai yang dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai *problem* hidup. Apabila dihayati serta diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa mengarah kepada realitas keimanan, yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

Islam adalah agama yang menjadi sumber ilmu kemanusiaan, al-Quran mendidik manusia berakhlak dan berakhlak yang sumbernya dari aqidah. Aqidah itulah yang membina manusia beribadah kepada Allah sebagai kewajiban hidupnya. Agama Islam membicarakan masalah mendasar untuk kehidupan

33Syarah Padmawati, *Nilai-Nilai Islam dalam Hikayat Raja Rahib*, (Semarang. 2007), h.24

34M. Musrin H. M, *Sistem Nilai dan Pandangan Hidup serta Relasinya dengan Ilmu Pengetahuan*, Wardah, No. 8 (Juni 2004): h,64

manusia yaitu akhlak. Kemudian segi ini dihidupkannya dengan kekuatan aqidah dan ibadah kepada Allah sebagai kewajiban dan tujuan hidup.

C. LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau bias disingkat dengan LDII merupakan organisasi kemasyarakatan sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam secara murni berdasarkan al-Qur'an dan hadis dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

LDII merupakan organisasi kemasyarakatan yang independen, resmi dan legal yang mengikuti ketentuan UU No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, dan PP No. 18 Tahun 1986 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 1986 dan aturan hukum lainnya. LDII mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Program Kerja dan Pengurus mulai tingkat Pusat sampai tingkat Kelurahan. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kementerian Dalam Negeri. LDII merupakan komponen Bangsa Indonesia yang berada dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³⁵

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali berdiri pada tanggal [03 Januari 1972](#) di Surabaya Jawa Timur, dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada

³⁵Direktori LDII. 2009, *Tanya Jawab Tentang LDII Sebagai Ormas*. Hal.1.

Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), menjadi Lembaga Dakwah Indonesia (LDII).

1. Pendiri LDII

Lembaga Dakwah Indonesia (LDII) yang pada awal mula berdirinya pada tanggal [3 Januari 1972](#) di Surabaya, Jawa Timur bernama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI) yang kemudian diubah menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) didirikan oleh³⁶:

- a) Drs. Nur Hasyim.
- b) Drs. Edi Masyadi.
- c) Drs. Bahroni Hertanto.
- d) Soetojo Wirjo Atmodjo BA.
- e) Wijono BA.

2. Badan Hukum LDII

Dasar badan hukum yang dimiliki oleh LDII Ormas yang berkembang di tengah masyarakat saat ini, yaitu Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi

³⁶http://www.ldii.com/badan_hukum_ldii/

Manusia RI No.AHU-18.AHU.01.06. Tahun 2008, Tanggal, 20 february 2008. Isi Keputusan:PERTAMA: Memberikan Pengesahan Akta Pendiri: LEMBAGA DAKWAH INDONESIA disingkat LDII, NPWP.02.414.788.6-036.000 berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia, sebagaimana anggaran dasarnya termuat dalam AKTA Nomor 01 tanggal 03 Januari 1972 yang dibuat oleh Notaris Mudijomo berkedudukan di Surabaya dan Akta Nomor 13 tanggal 27 September 2007, yang dibuat dihadapan Notaris Gunawan Wibisomo, SH, berkedudukan di Surabaya dan oleh karena itu mengakui lembaga tersebut sebagai badan hukum pada hari pengumuman anggaran dasarnya dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia. KEDUA: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.³⁷

3. Kegiatan Organisasi LDII

Dalam organisasi memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, dalam LDII itu sendiri memiliki beberapa kegiatan yang dilakukannya bukan hanya kegiatan dakwah saja tetapi kegiatan-kegiatan bakti sosial misalnya:

- a) Pembagian Hewan Qurban,
- b) Pembagian Ta'jil saat bulan puasa,
- c) Pembagian pakaian layak pakai,
- d) Pembagian buku-buku pelajaran,
- e) Pembagian beras zakat,
- f) Bersih lingkungan bersama warga,

³⁷Direktori LDII. 2009. *Tanya Jawab Tentang LDII Sebagai Ormas*. Hal. 2

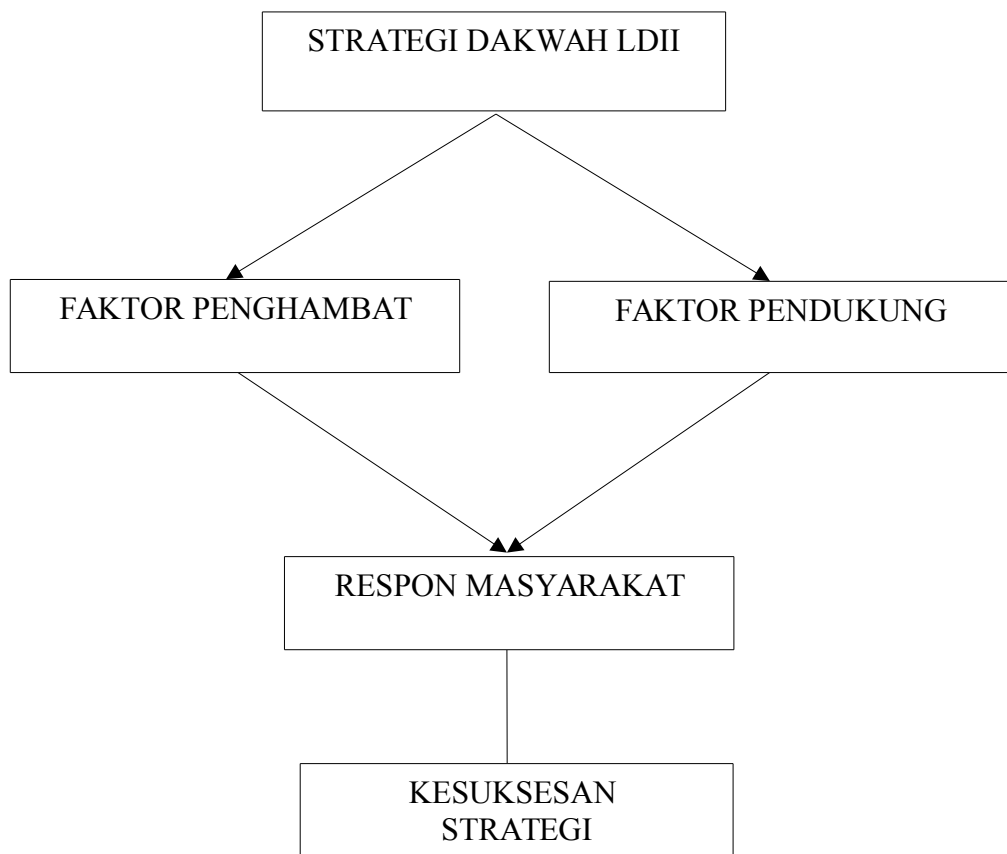
- g) Sosialisasi bahaya rokok, narkoba dan pergaulan bebas.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Agama Islam sebagai agama yang dirahmati Allah dimuka bumi ini, hanya menjadi slogan belaka selagi masyarakat sudah tidak peduli hakikat yang terkandung didalamnya. Islam menghendaki umatnya mewujudkan prinsipnya kata dengan perbuatan. Fenomena yang ada sekarang ini tidak sedikit dari masyarakat muslim yang biasanya hanya melontarkan pernyataan ungkapan dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tetapi kenyataannya menyimpang dalam prakteknya.

LDII sebagai salah satu ormas yang peduli pada konsisten umat dalam menjalankan syariat Islam, terpanggil untuk menerapkan dakwah kepada warganya dan masyarakat pada umumnya. Dakwah LDII menggali api Islam sehingga Islam sebagai *rahmatan lilalamin* bukan lagi sebagai slogan, tetapi tumbuh berkembang di setiap aspek kehidupan masyarakat. Tujuan yang mulia ini bukanlah pekerjaan yang mudah, semudah orang membalikkan tangan. Sehingga dibutuhkan kiat-kiat yang diharapkan proses membentuk umat ini menjadi Islam dapat efektif. Wacana tersebut yang tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.¹

Berdasarkan metode penelitian tersebut diharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif, sehingga dapat dianalisis dan ditelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan komunikasi, adalah peristiwa sosial atau peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Dari pendekatan ini manusia bias lebih memahami satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara komunikasi karena dalam membentuk pendekatan tersebut semua objek, komunikasi berperan penting dalam tercapainya tujuan-tujuan dalam berdakwah.

¹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

- b. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosial, hubungan sosial yang baik pasti semua kalangan menginginkan hal tersebut, apalagi jika dalam berinteraksi kepada keluarga atau masyarakat yang ada disekeliling kita.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber informasi langsung dari Kantor DPD II LDII, Kelurahan Pattene, Kecamatan Wara Utara di Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai responden, Masyarakat, Kepengurusan LDII, Pemerintah, Akademis IAIN Palopo, MUI, sedangkan objek penelitiannya adalah Strategi Dakwah LDII di kota Palopo.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan di Kantor DPD II LDII yang beralamat di Jl. Y. Tando No. 26 Kelurahan Pattene, Kecamatan Wara Utara di Kota Palopo. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2015 hingga Agustus 2016.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang berupa kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset. Dalam peneliti ini, dilakukan observasi secara langsung dengan mengamati langsung mengenai strategi dakwah yang dilakukan divisi warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamat, yang kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).

2. Wawancara

Metode interview (wawancara)² atau interview merupakan suatu alat pengumpulan data.³ Dalam hal ini merupakan teknik atau pengumpulan data-data dengan cara Tanya jawab langsung, yang terdiri dari dua orang atau lebih secara langsung dengan bertatap muka (*face to face*), tetapi dalam kedudukan berbeda, yaitu antara peneliti dan informan (pihak yang diteliti).

Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat non LDII dan kepengurusan LDII mengenai strategi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi, brosur, selebaran dan arsip yang dimiliki organisasi ini yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil saat observasi dilakukan. Diharapkan hasil akhir dari dokumentasi ini akan memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan penyederhanaan data dan mengelola data dengan cara mengorganisir informasi yang di dapat selama observasi ataupun hasil dari wawancara dengan para nara sumber.

Kemudian membuat serta mencatat keseluruhan informasi dan data yang telah diperoleh, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi dari kasus yang diangkat, dan yang terakhir menyajikan secara deskriptif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

F. Teknik Analisis Data

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset 2002), h.193.

³Ibid., h.49.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian ini, dilakukan analisis data dengan cara mengorganisir informasi yang didapat selama observasi, ataupun hasil dari wawancara dengan para nara sumber, kemudian membuat serta mencatat keseluruhan informasi dan data yang telah diperoleh, membuat uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi kasus yang diangkat, dan yang terakhir menyajikan secara diskriptif kualitatif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.⁴

Pada akhirnya akan menjawab perumusan masalah yang ada, menafsirkan temuan dan mengomentarnya sesuai dengan kerangka konsep.

⁴Suprayoga, Imam dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosisal-Agama*. (cetI: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Palopo

Lembaga Dakwah Islam Indonesia resmi di Sulawesi Tahun 1993, di Kota Palopo LDII di resmikan pada Tahun 1995 bulan September. LDII merupakan organisasi kemasyarakatan dengan warga/massa riil bukan sekedar organisasi kemasyarakatan fiktif tanpa anggota. Warga LDII Kota Palopo saat ini terdiri PNS, Pengusaha, Anggota Polisi, Pedagang, Buruh, Petani, Pelajar, Mahasiswa, Tenaga Medis, serta bergerak pada sektor informal lainnya. Warga LDII di Kota Palopo menurut pengurus LDII Kota Palopo terdiri dari penduduk asli (dominan) dan selebihnya adalah perantau yang mencari nafkah dan mereka yang melanjutkan studinya di Kota Palopo. Hal ini merupakan keuntungan bagi Kota Palopo karena kehadiran mereka turut membantu kelancaran roda perekonomian di Kota Palopo.

Warga LDII Kota Palopo menyebar di seluruh Kota Palopo yang terdiri dari 3 Pimpinan Cabang (PC) dari 9 Kecamatan yang ada di Kota Palopo yaitu:

- a. PC LDII Wara Utara
- b. PC LDII Wara
- c. PC LDII Tellu Wanua

LDII sekarang ini sudah cukup berkembang di Kota Palopo bahkan sekarang sudah mulai menyebar ke seluruh pelosok, proses penyebaran dakwah yang dilakukan oleh LDII Kota Palopo cukup efektif karena selalu mengedepankan ukhuwah Islami, konsisten, terbuka dan berkesinambungan, sehingga warga

(masyarakat) yang awal mula LDII berkembang di Kota Palopo menaruh image jelek, bahkan tidak sedikit yang menaruh curiga sebagai aliran sesat dan lain-lain namun seiring berjalannya waktu dan adanya keterbukaan informasi, masyarakat 38 yang semakin cerdas dan tidak ingin tergiring kedalam opini publik yang tidak jelas, dengan pertimbangan akal sehat memilih untuk ikut dalam aktivitas rutin yang dilakukan oleh LDII Kota Palopo. Mereka yang selama ini antipati dengan media dakwah yang dilaksanakan oleh LDII dalam setiap pengajian rutin baru menyadari bahwa kemasan dakwah LDII tidak menyimpang dari tuntunan Allah dan Rasulnya. Menurut salah seorang pengurus LDII dibutuhkan pengorbanan baik waktu, kesabaran dan terutama budi luhur untuk mengikis sedikit demi sedikit stigma negatif masyarakat terhadap LDII.¹

a. Visi dan Misi LDII Kota Palopo

1. Visi LDII

Visi Lembaga Dakwah Indonesia Kota Palopo adalah menjadi organisasi dakwah yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insane dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah, kompetitif berbasis bekerjasama dalam hidup bermasyarakat dan bernegara di Kota Palopo².

2. Misi LDII

¹Kusman Tawakkal, Jabatan: Wakil Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2016. Pukul 05.30 WITA*

²Kusman Tawakkal, Jabatan: Wakil Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2016. Pukul 05.30 WITA*

Sejalan dengan visi organisasi tersebut, maka misi Lembaga Dakwah

Indonesia Kota Palopo adalah berikut³:

- 1) Melakukan kegiatan dakwah secara merata di Kota Palopo.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara merata.
- 3) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat Islami.
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat Islam dalam berbagai program

pembangunan karakter Kota Palopo.

b. Tujuan LDII Kota Palopo

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, peradaban, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial, serta mampu memenangkan persaingan global, berdasarkan pancasila⁴, yang diridhoi oleh Allah Subhkanahu Wata'ala.

c. Susunan Organisasi LDII Kota Palopo Periode 2014 – 2019.

1. Dewan Penasehat⁵
 - a) H. Abd. Razak
 - b) H. Masnur T.
 - c) Ir. H. Ali Syamsuddin
 - d) H. Ucok Suwarso, S.Sos.
2. Pengurus Harian

Ketua	:	H. Kamaluddin, S.Pd., M.Si.
Wakil Ketua	:	Andi Salahuddin
Wakil Ketua	:	Drs. Basuki
Sekretaris	:	Ishak Maulana, ST.

³ Ishak Maulana, Jabatan: Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 23 Januari 2016. Pukul 06.00 WITA*

⁴Kusman Tawakkal, Jabatan: Wakil Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2016. Pukul 05.30 WITA*

⁵Kusman Tawakkal, Jabatan: Wakil Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2016. Pukul 05.30 WITA*

Wakil Sekretaris : Kusman Tawakkal
 Wakil Sekretaris : Abd. Muflihun, S.AN.
 Bendahara : Ari Rafiuddin
 Wakil Bendahara : Djihad Sattuang
 Wakil Bendahara : Akram Subair

3. Bagian – Bagian

- a) Organisasi, Keanggotaan, Kaderisasi, Penerangan dan Mass Media
- b) Drs. Zainal
- c) Untung Sunarto
- 1) Pengajian, Agama dan Dakwah
 - a) Abu Bakar
 - b) Alamsyah J.
- 2) Hubungan Antar Lembaga
 - a) Pammu Cubu
 - b) Mujahidin Agus, S.Pd., M.Si.
- 3) Pemuda, Olahraga dan Seni Budaya
 - a) Ibnu Ben Azis
 - b) Abd. Rahman
- 4) Litbang, Iptek, Lingkungan hidup, Advokasi dan Bantuan hukum
 - a) Fausal, S.pd.
 - b) Juadi
- 5) Peranan Wanita, Kesejahteraan keluarga, Koperasi, Wira usaha dan Tenaga kerja.
 - a) Dra. Adriana Rahman
 - b) Ernawati, S.Pd.

d. Sarana dan Prasarana LDII di Kota Palopo

Semua sarana dan prasarana termasuk Masjid di seluruh Kota Palopo yang diberi papan nama LDII, bukanlah milik organisasi LDII, melainkan milik warga LDII secara perorangan yang pengelolaannya diserahkan kepada organisasi LDII atas dasar ikatan perjanjian “pinjam pakai” dihadapan notaris ataupun pejabat setempat. Dengan demikian status kepemilikan sarana dan prasarana tersebut adalah milik perorangan. Diantara sarana yang tersedia atau dimiliki oleh Masjid LDII diseluruh Kota Palopo tidak sama, sarana dan prasarana yang tersedia dan diberikan oleh pengurus organisasi LDII tergantung dengan kebutuhan dari

masing-masing Masjid tersebut.⁶

e. Program Kerja LDII Kota Palopo

1. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia⁷

- a) Peningkatan pemahaman terhadap isi kandungan dalam al-Qur'an dan hadis bagi seluruh warga LDII diseluruh Kota Palopo.

- b) Pengembangan spesialis dan profesionalisme SDM di bidang IPTEK, program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah, penyebaran spesialis dan profesional di bidang IPTEK dikalangan warga Islam. Program ini terutama diperuntukan untuk warga Islam yang sudah memasuki pasar kerja, namun memerlukan peningkatan keahlian dan profesionalisme agar mereka dapat memiliki keunggulan kompetitif.

2. Program Peningkatan Manajemen Organisasi

- a) Peningkatan Kinerja Organisasi

- 1) Meningkatkan kualitas SDM pengurus LDII di Kota Palopo dalam bidang Organisasi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus organisasi LDII, yang meliputi peningkatan kompetensi niat, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan fisik (*traits*) yang relevan dengan strategi-strategi organisasi. Pengurus organisasi dengan kompetensi yang tinggi pada gilirannya akan mampu mengelola sumber-sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

- b) Penerapan manajemen moderen, program ini bertujuan untuk membangun suatu mekanisme dan prosedur kerja yang efektif, efisien dan terukur

⁶Ishak Maulana, Jabatan: Sekretaris DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 23 Januari 2016. Pukul 06.00 WITA*

⁷Ishak Maulana, Jabatan: Wakil Ketua DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 23 Januari 2016, Pukul 06.00 WITA.*

mulai dari merencanakan, melaksanakan, memantau sampai pada mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi, agar melalui penerapan manajemen moderen tersebut, pengelolaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

- c) Meningkatkan sarana dan prasarana kerja organisasi, program ini bertujuan selain untuk mewujudkan sarana dan prasarana kerja organisasi pada masing-masing tingkatan, juga untuk meningkatkan pemanfaatan serta memelihara fungsinya untuk mendukung tugas- tugas organisasi.
- d) Meningkatkan penerangan dan publikasi, program ini bertujuan untuk mensosialisasikan eksistensi dan kegiatan-kegiatan LDII kepada para masyarakat agar terbangun suatu persepsi positif yang diharapkan dapat merubah dan menghilangkan persangkaan jelek kepada Ormas LDII dan mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LDII.
- e) Meningkatkan jejaring komunikasi dan informasi, program ini bertujuan untuk membangun jejaring atau hubungan kerja seluas mungkin dengan sumber-sumber data dan informasi yang relevan dengan visi, misi dan tujuan organisasi LDII. Data dan informasi yang terjaring diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan dan mereposisi peran organisasi.
- b) Peningkatan Pemberdayaan Potensi LDII
 - 1) Meningkatkan kesadaran konstitusi, ketahanan nasional, hukum dan HAM.
Program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi warga LDII dalam

kesadaran konstitusi, ketahanan nasional, serta hukum dan HAM Negara Republik Indonesia. Meningkatkan jumlah warga LDII yang sadar konstitusi dapat memberikan kontribusi positif terhadap jalannya roda reformasi pemerintahan dalam dinamika mencapai tujuan bangsa dan negara. Meningkatkan jumlah warga LDII yang memiliki ketahanan individu dan keluarga pada gilirannya dapat berkontribusi dalam ketahanan nasional yang bermanfaat bagi peningkatan daya saing bangsa. Meningkatkan jumlah warga LDII yang hukum dan HAM pada gilirannya berkontribusi dalam ketentraman hidup bangsa Indonesia secara keseluruhan.

- 2) Meningkatkan implementasi ekonomi umat. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan umat Islam. Meningkatkan jumlah umat Islam yang keluar dari belenggu kemiskinan akan berkontribusi terhadap kemajuan kesejahteraan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

3. Peran Serta Sosial dan Kemasyarakatan

- a) Meningkatkan kerjasama dan pola kemitraan. Program ini bertujuan membangun jejaring kerja baik dengan individu maupun dengan organisasi lain dalam berbagai bidang, sehingga sumber daya mereka bersinergi dengan sumber daya LDII dalam meningkatkan kinerja organisasi.
- b) Meningkatkan pemberdayaan perempuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh gender, meningkatkan jumlah wanita yang

Islami yang memiliki akses terhadap berbagai kegiatan pembangunan akan berkontribusi terhadap program nasional tentang peningkatan gender.

- c) Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat miskin yang terkena bencana alam, dan masyarakat yang kurang beruntung lainnya. Meningkatkan jumlah umat Islam yang keluar dari kelompok yang kurang beruntung ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
 - d) Meningkatkan ketertiban dan keamanan. Program ini bertujuan untuk menggalang peran serta masyarakat untuk aktif dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan secara swakarsa. Ketertiban dan keamanan secara swakarsa. Ketertiban dan keamanan masyarakat akan lebih kondusif jika masyarakat yang merupakan bagian integral bersinergi aparat pemerintah.
 - e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kualitas, keberadaan dan kelestarian sumber daya ekosistem, baik itu berupa lingkungan hidup buatan maupun berupa lingkungan hidup alami
4. Peningkatan hubungan hidup inter dan antar umat beragama
- a) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah, Wathaniah, dan Insaniah/basyariah.

Program ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kerjasama dan persaudaraan diantara umat Islam.
- 2) Mengembangkan wawasan kebangsaan dan meningkatkan rasa

bangga dan mandiri sebagai bangsa Indonesia.

- 3) Memiliki kepedulian yang mendalam terhadap bangsa di dunia pada umumnya dan meningkatkannya sosial melalui kegiatan sosial dan peningkatan kesejahteraan.

- b) Meningkatkan kerjasama lintas agama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama dalam turut sertanya membina kerukunan dalam umat beragama dan pemerintah, serta meningkatkan pemberdayaan kehidupan beragama dalam pembangunan masyarakat yang maju, adil makmur dan sejahtera yang diridhai Allah Swt.

2. Strategi dan Pelaksanaan Dakwah Lembaga Dakwah Indonesia (LDII)

di Kota Palopo.

a. Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Indonesia (LDII) Kota Palopo.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁸ Dalam kegiatan dakwah membutuhkan strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi Dakwah yang dikembangkan oleh LDII tentunya juga harus menyesuaikan dengan perkembangan jaman karena kita juga tidak mau ketinggalan. Maka LDII menggunakan strategi dakwah yang mudah diterima oleh para warga dan tidak memberatkan pada mereka, diantaranya adalah;⁹

⁸Onong Uchjana Effendi. *Teori dan praktik*, (Cet I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.32.

⁹Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*.

- 1) Macam-macam Strategi Dakwah LDII di Kota Palopo
- a) Strategi dakwah tradisional atau *manqul*.

Strategi dakwah warga LDII menggunakan strategi dakwah secara tradisional, yaitu para pengajar (mubalig dan mubalighat) berasal dari beberapa alumni pondok pesantren ternama, seperti Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, Pondok Pesantren Budi Utomo Jombang, Pondok Pesantren Baitul Makmur Wonosalam, dan lain-lain¹⁰. Alumni dari pondok-pondok pesantren tersebut diajari ilmu tafsir al-Qur'an, hadis, aqidah akhlak dan lain-lain. Sebelum menyampaikan dakwah dari al-Qur'an dan hadis kepada para warga yang ada di pondok-pondok LDII yang setelah itu para santri tersebut akan dikirimkan ke berbagai daerah diseluruh nusantara. Termasuk yang di kirimkan ke Kota Palopo, semua itu bertujuan untuk menjaga supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan penjelasan tentang pemahaman al-Qur'an dan hadis.

Kemudian para guru yang ada di LDII mengajarkan kepada muridnya secara langsung atau bisa disebut dengan cara *manqul*¹¹. Mulai dari bacaan, makna atau arti dari ayat al-Qur'an dan hadis diterjemahkan secara harfiah dan untuk bacaan al-Qur'an memakai ketentuan tajwid. Arti kata "*manqul*" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Naqola-Yanqulu*" yang artinya "pindah". Maka ilmu yang *manqul* adalah ilmu yang dipindahkan atau di transfer dari guru ke murid. Dengan kata lain, mangkul artinya berguru.

¹⁰Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*

¹¹Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*.

Dengan menggunakan strategi tersebut warga LDII terus menyebarkan dakwah di tengah masyarakat dengan memegang komitmen menjaga budaya kerukunan diantara pemeluk agama yang lainnya. Dalam pelajaran tafsir “Tafsir Manqul” berarti menafsirkan satu ayat al-Qur’an dengan ayat al-Qur’an lainnya, mentafsirkan ayat al-Qur’an dengan hadis atau mentafsirkan ayat al-Qur’an dengan fatwa sahabat.

Dengan strategi dakwah yang benar yakni secara manqul, musnad dan muntashil (bersambung dari guru ke guru berikutnya sampai kepada shahabat dan sampai kepada Rasulullah saw), maka secepatnya kita dapat menguasai ilmu al-Qur’an dan hadis dengan mudah dan benar. Dengan demikian, kita dapat mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman ibadah kita kepada Allah Swt, al-Qur’an dan hadis yang ditafsirkan harus mengikuti apa yang telah ditafsirkan oleh Rasulullah saw.

b) Strategi Dakwah berkarakter

Dalam proses dakwah di lingkungan warga LDII memiliki landasan karakter yang harus dicapai oleh setiap warga khususnya para generasi muda yaitu: dengan memiliki tiga target keberhasilan yang telah menjadi salah satu tujuan dari organisasi LDII baik di Kota Palopo maupun di Kota selain Palopo yaitu; Memiliki ilmu agama (alim, faqih), Berahklakul karimah (berbudi pekerti yang baik), Mandiri

Dari tiga karakter tersebut semua warga LDII mencoba dan terus berusaha untuk bisa mewujudkan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tentu itu tidak mudah untuk dicapai, tidak cukup hanya sebulan

mengikuti program di LDII terus bisa memiliki karakter tersebut. Butuh waktu yang cukup lama atau proses yang lama. Karena penanaman karakter yang seharusnya diberikan itu membutuhkan usaha yang cukup lama, sebab untuk merubah karakter seseorang yang awalnya jelek lalu dirubah untuk menjadi lebih baik harus ada proses yang tidak sebentar. Perlu upaya besar yang harus dilakukan agar karakter yang di tanamkan benar-benar tertanam sampai kedalam hati dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan nasehat dan arahan-arahan yang diberikan dalam setiap proses pengajian agar menjadi sebuah karakter yang kuat.

c) Strategi dakwah ceramah

Strategi dakwah dengan ceramah adalah strategi dakwah dengan penuturan atau penerangan penyampaian dakwah secara lisan dari guru kepada murid. Strategi dakwah ceramah melatih siswa atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami sesuatu yang telah disampaikan oleh pendidik, kemudian siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan apabila penjelasan dari guru ada yang belum bisa mereka pahami.

2) Program Kegiatan Dakwah di LDII kota Palopo

Program kegiatan dakwah yang dipakai oleh Ormas LDII Palopo memakai panduan program yang telah diberikan oleh pengurus LDII yang pada dasarnya semua program yang dipakai itu sama antara ormas LDII yang berada di Kota

Palopo maupun diwilayah lain diluar Kota Palopo¹². Pada tahun 1972 program yang terstruktur dan yang diajarkan adalah penekanan pada ilmu agama yang ada dalam al-Qur'an dan hadis yaitu aqidah, amalan-amalan keseharian misalnya praktek shalat dan perangkatnya, serta doa untuk keseharian. Dari kegiatan pengajian tersebut diharapkan para warga bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi-materi pengkajian diambil dari al-Qur'an dan hadis, hadis tersebut merupakan materi kajian utama yang di pakai dalam pengajian-pengajian, baik pengajian di tingkat PAC, PC, DPD. Pengajian yang dilakukan oleh tingkat PC LDII masing-masing memiliki jadwal pengajian sendiri yaitu: minggu malam dan Kamis malam, semua kegiatan relatif dilakukan pada waktu malam hari yang disetiap minggunya dilakukan dua kali dengan waktu maksimal dua jam atau 90 menit¹³.

Pada tahun 1990 untuk menghadapi tantangan zaman misalnya semakin meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perkembangan arus globalisasi, tuntutan kebutuhan umat akan pengetahuan agama serta dinamika yang ada dimasyarakat, yaitu semakin bertambah pandainya masyarakat. Tantangan tersebut dirasakan cukup menjadi alasan untuk mengembangkan program yang diajarkan kepada para warga yang tetap berpedoman pada kitab, yaitu al-Qur'an dan hadis dengan metode pengajian yang harus diperbarui dengan tujuan agar para

¹²Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*.

¹³Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*

warga bisa menghadapi perkembangan arus zaman. Kemudian pada tahun 1998 pengajian disetiap PC LDII disemua kecamatan menetapkan materi/kajian pokok dalam pengajian adalah kajian-kajian terhadap al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya pada tahun 2011 kembali ada penambahan beberapa tuntunan dalam pengajian diseluruh PC LDII kota Palopo yaitu, kitab yang menerangkan tentang puasa, hadis menerangkan kepemimpinan dan pembinaan dalam kepengurusan umat Islam dan serangkai contoh khutbah hari jumat dan hari besar Islam lainnya.

Selain dari beberapa program pengajian tersebut diatas juga ada beberapa kegiatan penunjang atau bisa disebut dengan kegiatan intrakulikuler yang hanya diadakan dikalangan mereka yang para pesertanya adalah para generasi yang ada dikalangan warga LDII, yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan serta meramut para generasi muda LDII agar tidak terjerumus atau terpengaruh dengan pergaulan bebas yang ada dilingkungan mereka.¹⁴

3) Tingkatan Proses Dakwah di LDII Kota Palopo

LDII di Kota Palopo menyelenggarakan pengajian Islam al- Qur'an dan hadis dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi¹⁵, di tingkat PAC umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC (Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali untuk memahami ajarannya, LDII di Palopo mempunyai program pembinaan generasi penerus (usia PAUD) yang terkordinir diseluruh masjid LDII. Selain pengajian umum juga ada pengajian

¹⁴Ucok Suwarso, Jabatan: Pembina DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2016. Pukul 16.00 WITA*

¹⁵Ucok Suwarso, Jabatan: Pembina DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2016, Pukul 16.00 WITA.*

husus praremaja, remaja dan pengajian Islam khusus ibu-ibu, dan bahkan ada pengajian Islam khusus lansia / lanjut usia, ada juga pembinaan UNIK (usia nikah).

Disamping itu ada juga pengajian Islam yang sifatnya terbuka. Pada musim liburan sering juga diadakan kegiatan pengkhataman al-Qur'an dan hadis selama beberapa hari yang diikuti oleh anak-anak warga LDII Palopo dan warga non LDII Palopo untuk mengisi waktu liburan mereka. Dalam proses pengajian ini pula diberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang mau belajar dan mengamalkan al-Qur'an dan hadis dalam keseharian mereka.

Berikut ini adalah berbagai tingkatan atau jenjang kegiatan pengajian Islam yang dilaksanakan oleh Kepengurusan LDII Kota Palopo, dengan berbagai pengajian berdasarkan kelompok usia dan gender antara lain:¹⁶

a) Pengajian Tingkat PAC

Proses pengajian atau pengajian Islam ini diadakan rutin 2-3 kali dalam seminggu di masjid-masjid, mushala-mushala atau aula-aula dalam bentuk *halaqoh* yang hampir ada di setiap desa milik LDII. Setiap kelompok PAC biasanya terdiri kurang lebih dari 100 orang warga LDII, materi pengajian Islam yang diberikan tingkat PAC ini yaitu al-Qur'an meliputi bacaan, terjemahan dan keterangan, hadis berupa himpunan- himpunan dari berbagai macam jenis hadis dan nasehat agama. Dalam pengajian ini warga LDII juga diajarkan hafalan doa-

¹⁶Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA*.

doa, dalil-dalil al-Qur'an dan hadis dan hafalan surat surat pendek al-Qur'an, serta dalam pengajian ini juga para warga dikoreksi amalan ibadahnya seperti yang dilakukan setiap hari yaitu praktek shalat dan wudhu.

b) Pengajian Tingkat PAUD (Usia 5 – 6 tahun)

Pengajian diadakan mulai dari usia pengajian sekolah dasar /PAUD karena proses pengembangan mental agama dan akhlakul karimah anak kecil dimulai sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan pondasi utama dalam membentuk keimanan dan akhlak anak. Sebab pada usia anak-anak, seorang anak mudah untuk diarahkan, pengajian tingkat PAUD ini diadakan setiap hari senin sampai dengan saptu disetiap masjid LDII, tetapi ada juga yang mengadakannya setiap hari dimasjid LDII yang lain di Kota Palopo dengan materi antara lain bacaan tilawati al-Qur'an, menulis pegon, hafalan doa-doa dan surat-surat pendek al-Qur'an dan pelajaran akhlak. Pengajian ini juga diselengi dengan kegiatan rekreasi dan bermain yang tujuannya agar membuat anak tidak mudah jenuh dengan kegiatan pengajian Islam oleh LDII.

c) Pengajian Tingkat Praremaja (Usia 13 – 15 tahun)

Pengajian agama Islam yang diberikan kepada anak usia praremaja atau setara dengan anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pemahaman tentang betapa pentingnya belajar agama, pemahaman tentang hal yang halal dan yang haram, mahram dan yang bukan mahram, serta pergaulan sehari-hari. Karena pada usia praremaja ini seorang anak mulai bergaul dengan banyak teman disekolah yang pada notabene memiliki beragam karakter yang berbeda-beda. Anak-anak mulai diajari tentang tafsir al-Qur'an dan hadis, menghafal

dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis juga doa-doa untuk sehari-hari.

d) Pengajian Tingkat Usia Remaja

Muda-mudi atau bisa di sebut dengan usia remaja perlu mendapatkan perhatian khusus dalam membina kefahaman/kualitas ilmu agama. Pada usia remaja pola pikir anak mulai berkembang dan pengaruh negatif pergaulan serta lingkungan semakin kuat, karena itu pada masa ini perlu menjaga dan membentengi para remaja dengan bekal keilmuan atau paham agama yang kuat yang memadai agar generasi muda LDII Palopo bisa menjaga dirinya tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, dosa-dosa atau pelanggaran agama yang dapat merugikan masa depan mereka. Sebagai bentuk kesungguhan dalam membina generasi muda LDII telah membentuk Tim Penggerak Pembina Generasi Penerus (PPG) yang terdiri dari Pakar pendidik dan pakar psikolog, yang mana telah merumuskan pembinaan dalam LDII supaya lebih semangat dan sungguh- sungguh dalam mewujudkan tri sukses bagi generasi penerus yaitu:

- a) Menjadi generasi muda yang shaleh, alim (penguasaan materi al-Quran dan hadis) dan fakih dalam beribadah.
- b) Menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti yang luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan orang lain.
- c) Menjadi generasi muda yang tertib, disiplin, trampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri.

Dengan target-target tersebut diharapkan para generasi muda LDII Kota Palopo bisa menjadi generasi yang unggul dan berkompeten dibidangnya, karena

persaingan yang semakin ketat maka butuh penanganan khusus untuk bisa unggul dan lebih maju.

e) Pengajian Khusus Wanita dan Ibu-Ibu

Karena dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga nantinya, maka dari itu para wanita dan ibu-ibu perlu diberi wadah khusus dalam pembinaan keimanan dan peningkatan pemahaman agama.

Selain itu banyak persoalan khusus dalam agama Islam menyangkut para wanita dan ibu-ibu yaitu mengenai haid, kehamilan, nifas, bersuci (menangani najis), mendidik dan membina anak, melayani dan mengelola keluarga merupakan persoalan khusus wanita dan ibu-ibu. Disamping memberikan keterampilan beribadah pengajian ibu-ibu dan wanita ini juga memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang keputrian yang berguna untuk bekal hidup sehari-hari dan menunjang penghasilan keluarga.

Pengajian yang di adakan oleh LDII khusus pada wanita dan ibu-ibu warga LDII Palopo sangat besar manfaatnya dalam rangka menambah wawasan keagamaan. Proses penanaman nilai-nilai keIslaman ini dikelola dengan baik dan disiplin, sehingga bagi ibu-ibu warga LDII Palopo memiliki kewajiban untuk aktif didalamnya. Setiap sesi pengajian diisi dengan materi yang disusun sedemikian rupa, terjadwal dengan kurikulum yang jelas, dan diisi oleh narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing. Berbagai materi yang disampaikan dalam pengajian, mulai dari masalah ibadah, akhlak, bermasyarakat, adab, menuntut ilmu, hingga tata cara mendapatkan nafkah yang halal. Dengan adanya pengajian ibu-ibu, diharapkan ibu-ibu warga LDII

Palopo bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa menjadi teladan ditengah masyarakat.

f) Pengajian Akbar

Pengajian Akbar (umum) adalah pengajian yang dikelola oleh DPD LDII Kota Palopo merupakan pengajian gabungan antar warga yang ada di tingkat PC dan PAC LDII Palopo. Pengajian ini juga sebagai wadah silaturahmi antar warga LDII untuk membina kerukunan dan kekompakan. Adapun materi pengajian tidak berbeda dengan materi pada pengajian setingkat PC atau PAC. Pada pengajian ini terkadang panitia menghadirkan tokoh masyarakat setingkat Muspida atau Pimpinan Ormas Islam lainnya untuk memberi pencerahan kepada warga LDII yang juga nantinya menjadi bekal dalam hidup bernegara dan bermasyarakat. Pengajian Islam umum ini merupakan salah satu program yang digunakan untuk menjadikan warga satu dengan warga yang lainnya bisa saling mengenal dan menunjukkan bahwa LDII adalah organisasi yang terbuka dengan memberikan kesempatan pada umat Islam hadir dalam pengajian umum yang dilakukan oleh LDII.

Pengajian umum ini juga sekaligus menjadi pencerahan dan memberi wacana keagamaan bagi masyarakat luas untuk bisa toleran dan saling menghargai dalam menetapi agama Islam dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama. Karena sesungguhnya LDII memiliki komitmen yang kuat untuk membina kerukunan dan keutuhan Ukhuwah Islamiyah. Semua Pengajian Islam LDII bersifat terbuka untuk umum, siapapun boleh datang mengikuti setiap pengajian Islam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan

kegiatan ini biasanya dilaksanakan hari minggu karena bertepatan dengan hari libur dan para warga LDII juga tidak disibukan dengan aktifitas mereka sehingga kemungkinan besar para warga LDII ataupun warga non LDII bisa mengikuti kegiatan tersebut.

g) Pengajian UNIK (usia nikah)

Pada pengajian ini difokuskan pada pembinaan para generasi remaja LDII yang sudah usia nikah yaitu usia 20 tahun sampai dengan yg belum menikah, sehingga pada pembinaan di usia remaja ini mereka tidak berbuat perbuatan yang melanggar norma agama dan masyarakat yang kurang baik, seperti seks bebas, kumpul kebo dan lain sebagainya. Pembinaan yang difokuskan pada remaja usia nikah ini sangat penting karena mereka yang akan meneruskan program pengajian ataupun pembinaan yang ada di dalam LDII sebagai tongkat estafet perjuangan agama Islam.

Remaja LDII saling dikenalkan antara remaja yang ada di satu masjid dengan masjid LDII yang lainnya, sehingga dimungkinkan dari perkenalan tersebut muncul rasa cinta di antara sesama remaja LDII yang nantinya bisa diteruskan ke jenjang pernikahan resmi menurut agama dan negara. Dari pembinaan tersebut mereka dapat menemukan pendamping hidup mereka yang tidak didahului dengan melanggar aturan agama terlebih dahulu. Karena dalam aturan Islam menurut keyakinan mereka apabila sebelum menikah mereka sudah didahului dengan perbuatan dosa seperti berpacaran maka tidak akan barokah.¹⁷

¹⁷Ucuk Suwarso, Jabatan: Pembina DPD II Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 30 Januari 2016, Pukul 16.00 WITA*

b. Pelaksanaan Dakwah di Lembaga Dakwah Indonesia (LDII) Kota

Palopo.

1) Tujuan Pelaksanaan Dakwah Di Lembaga Dakwah Indonesia (LDII)

Ditinjau dari aspek tujuan dakwah yang ada didalam LDII bahwa tujuan dari pengajian Islam yang ada di dalam warga LDII ini mengacu pada buku direktori yang telah dikeluarkan oleh LDII pusat¹⁸, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas hidup, peradaban, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
 - b) Turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - c) Mampu memenangkan persaingan global, berdasarkan pancasila, yang diridhoi oleh Allah Swt.
- 2) Proses Dakwah

Pelaksanaan proses Dakwah di LDII, tidak terlepas dari aspek tujuan di atas.

Akan tetapi pelaksanaan proses dakwah baik atau tidaknya ditentukan dengan sistem pengajian yang digunakan.

Untuk mencapai hasil optimal di dalam dakwah yang dilakukan oleh LDII, maka LDII menetapkan strategi yang berupa peraturan-peraturan didalam proses pendidikan yan berjenjang dibatasi oleh usia. Adapun beberapa contoh peraturan pelaksanaan dalam proses pendidikan di LDII adalah sebagai berikut:

- a) Pengajian hendaknya dilakukan dengan seizin dan dibawah kordinasi pengurus mesjid, termasuk dalam pengadaan tenaga dakwah. Selain bertujuan untuk menjaga agar semua kegiatan Pengajian Islam terarah untuk mencapai visi dan misi, juga untuk menjaga agar tidak ada kegiatan yang saling tumpang tindih atau dilakukan secara bersamaan.
- b) Pengajian hendaknya tidak mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari

¹⁸Abu Bakar, Jabatan: Bagian Pendidikan, Agama dan Dakwah DPD II LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 25 Januari 2016, Pukul 15.30 WITA.*

ajaran agama Islam.

- c) Pengajian hendaknya tidak bersifat eksklusif melainkan terbuka untuk semua warga yang ingin ikut serta. Sifat terbuka juga berarti pengajian tersebut dapat menerima kehadiran orang lain untuk menjadi peserta pengajian dan guru tidak terpaku dengan satu figur saja.
- d) Pengajian hendaknya menjauhkan diri dari sifat ekstrim baik dalam kajian materi maupun perilaku anggota untuk menjaga hubungan baik antara warga LDII dengan umat Islam yang lainnya, masyarakat umum dan pemerintah dimana kita berada.
- e) Pengajaran dakwah hendaknya berhati-hati dalam mendiskusikan hal-hal yang khilafiyah yang berpotensi memicu perpecahan umat. Kalaupun terpaksa didiskusikan, perlu ditekankan sifat toleran pendapat yang berbeda dan menghindari diri dari sifat merasa benar sendiri dan saling menyalahkan apalagi menyalahkan kelompok lain.

Dalam observasi peneliti lakukan pada pelaksanaan proses dakwah, kegiatan pengajian yang dilakukan adalah menggunakan sistem interaksi edukatif.¹⁹ Yaitu interaksi dengan sadar melakukan tujuan untuk merubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia dakwah menjadi lebih baik.

Pendekatan dalam proses dakwah di LDII menggunakan proses manqul karena cara itu dianggap lebih mudah untuk mengembangkan ajaran agama

¹⁹Hasil Observasi pada Proses Pengajian di Mesjid Nurul Haq ,hari Minggu, Tanggal 10 Januari 2016, Pukul 14.00 WITA.

Islam. Dalam proses pelaksanaan secara mangkul selalu melibatkan guru pengajar (mubalig/mubalighat) dan murid sehingga dalam proses pendidikan bisa tercipta interaksi yang edukatif.

Adapun proses dakwah di LDII yaitu guru pengajar (mubalig/ mubalighat) melibatkan murid untuk berperan dalam proses dakwah Islam yang dilakukan. Guru pengajar meminta murid untuk mempraktekan hadis yang sedang disampaikan maksudnya disini mempraktekan cara wudhu yang benarm cara shalat, cara memandikan jenazah, cara mengkafaninya, sehingga membuat murid yang lain bisa memahami dengan jelas materi hadis yang sedang disampaikan²⁰.

3) Materi pengajian pada warga LDII Palopo adalah sebagai berikut:²¹

- a) Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan, sosial, ekonomi dan budaya dalam tatanan global.
- c) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- d) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- e) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.
- f) Menjaga kebersihan, ketahanan, kesehatan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.

²⁰Muhammad Kassa, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq, *Wawancara dan Dokumentasi Pada Tanggal 15 Januari 2016. Pukul 15:00 WITA*

²¹Achmad Sriyono, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq Pattene, *Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2016, Pukul 15.00 WITA.*

- g) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan secara bertanggung jawab.
- 4) Hadis yang dipegang oleh warga LDII sudah dipisah-pisahkan berdasarkan klasifikasi materi, sehingga tidak sampai terjadi pengulangan materi, berikut saya sertakan beberapa rangkuman materi yang menjadi bahan kajian para warga LDII:²²
- 5) Media pengajian di Lembaga Dakwah Indonesia atau pengajaran mempunyai peran yang sangat penting. Media merupakan sarana yang membant proses pengajian terutama yang berkaitan dengan indera. Adanya media bahkan dapat mempercepat proses pengajian murid. Murid akan lebih mudah memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media tidak harus dinilai dari segi kecanggihannya, tetapi dari segi kebutuhan dan peranannya dalam proses pengajian. Sebenarnya media yang baik adalah media yang mudah didapat namun bermanfaat, murah namun sesuai dengan kebutuhan, dan media harus mudah ditangkap oleh peserta didik. Menurut salah satu guru di LDII, pemilihan penggunaan media harus didasarkan pada pemilihan yang obyektif, sebab penggunaan media tidak hanya sekedar menampilkan program pelajaran di dalam proses pengajian, tetapi juga harus dikaitkan dengan tujuan dakwah yang akan dicapai.²³
- 6) Proses evaluasi pada strategi dakwah oleh LDII dilaksanakan setiap

²²Mubarok, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq LDII Palopo, Wawancara Pada Tanggal 14 Janurari 2016, Pukul 14.00 WITA.

²³Achmad Sriyono, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq Pattene, *Wawancara Pada Tanggal 13 januari 2016, Pukul 15.00 WITA.*

pertengahan semester, ini hanya dilakukan pada murid yang berusia usia PAUD/TK, praremaja, sampai dengan remaja. Proses evaluasi pengajian tidak dilaksanakan pada warga LDII yang sudah menikah ataupun para orang tua, tetapi sifatnya hanya memberikan penekanan dan motifasi kepada para warga LDII untuk tetap aktif mengikuti kegiatan pengajian Islam. Proses evaluasi yang dilakukan pada usia PAUD/TK, praremaja dan remaja ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diterima oleh mereka, sifat dari proses evaluasi ini wajib bagi semua murid yang aktif mengikuti proses belajar. Materi evaluasi dari proses pengajian ini adalah mengenai materi yang telah disampaikan berupa penguasaan materi seperti shalat, hafalan doa, bacaan alqur'an dan pemahaman seputar hukum.

- 7) Praktik pengajian yang selalu dipakai oleh warga LDII ada beberapa macam yaitu seperti klasikal, individual, bentuk halaqah (lingkaran yang terdiri dari 12 orang yang duduk bersama dalam mempelajari agama). Praktek pengajian yang menggunakan model klasikal yaitu berdasarkan jenjang usia kemudian dipisahkan serta diberikan materi yang sesuai dengan daya tangkap dari masing-masing, sehingga tidak ada materi yang terulang apabila warga sudah bertambah usianya. Bentuk individual ini tidak semua murid mempraktekan karena strategi dakwah yang ada di komunitas LDII adalah strategi klasikal yaitu secara manqul dari guru ke murid sehingga tidak semua guru ataupun murid mempraktekan bentuk individual, mungkin apabila ada dari para murid ingin mendapatkan pengetahuan lebih atau belajar secara individual bisa

langsung menghubungi guru yang diinginkan.

Bentuk halaqah, warga LDII selalu menggunakan bentuk halaqah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada para warganya, bentuk halaqah ini secara berkelompok yang difokuskan bertempat di masjid, dalam bentuk halaqah ini biasanya terjadi dialog interaktif antara guru dan murid, ketika guru sedang menjelaskan materi apabila ada murid yang belum bisa memahami materi tersebut maka bisa langsung ditanyakan kepada guru secara langsung.²⁴

- 8) Subjek idola, setelah diteliti secara mendalam warga LDII tidak memiliki idola, tetapi mereka hanya mensyukuri dari para pejuang agama yang berasal dari kalangan mereka seperti Nabi Muhammad SAW, para tabi'it tabi'in para alim ulama dan yang mereka anggap menyebarkan agama Islam di Indonesia yaitu KH. Nur Hasan Al-Ubaidah, Bapak Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis lahir pada tahun 1909 di Bangil Kediri (Jawa Timur), pada tahun 1929 belajar di Mekah selama 10 tahun, dan pada tahun 1940 kembali ke Indonesia untuk mengajak keluarga beliau belajar mengaji. Bahkan setelah kami mencoba bertanya kepada salah satu dari warga LDII, mereka sendiri tidak begitu mengenal nama Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis. Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka tidak memiliki idola.²⁵ Kurangnya warga LDII mengetahui nama KH. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis karena KH. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis bukanlah tokoh atau ulama di dalam

²⁴Achmad Sriyono, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq Pattene, *Wawancara Pada Tanggal 13 Januari 2016, Pukul 15.00 WITA*.

²⁵ Muhammad Kassa, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq, *Wawancara dan Dokumentasi Pada Tanggal 15 Januari 2016. Pukul 15:00 WITA*

LDII, setiap pengajian yang di adakan oleh pengurus LDII itu sendiri tidak memperkenalkan kepada warganya terhadap nama KH. Nurhasan Al-Ubaidah, akan tetapi idola Ulama yang di jadikan Tokoh Umat Islam para warga LDII adalah Nabi Muhammad Saw. Warga LDII itu sendiri menghormati atas jasa-jasa KH. Nurhasan Al-Ubaidah Lubis.

3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Indonesia (LDII)

Dalam pelaksanaan kegiatan yang bernuansa pendidikan apakah itu formal maupun yang nonformal misalnya dakwah senantiasa dijumpai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan²⁶. Hal yang sama dirasakan oleh pengurus LDII di Kota Palopo dalam mengemban misi mulia di bidang dakwah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah di LDII ada dua yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang guru/mubalig pengajian di LDII

Guru/mubalig yang mengajar di masjid LDII wilayah Kota Palopo di datangkan langsung dari santri yang telah belajar di pondok LDII dan sudah melalaui tes untuk menjadi seorang guru/mubalig, mereka sudah di bekali ilmu selama mereka berada dipondok LDII sehingga ketika mereka sudah dirasa mempunyai kapasitas keilmuan yang memadai, dilihat dari segi keilmuan ataupun

²⁶Mubarak, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq, *Wawancara dan Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Januari 2016, Pukul 14:00 WITA, dan Dokumen LDII.*

materi yang mereka ikuti selama di pondok, sehingga dengan bekal keilmuan yang cukup akan lebih mudah bagi guru/mubalig dalam menyampaikan ilmu kepada murid dan tentunya akan mendukung keberhasilan dalam proses berdakwah dalam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

2) Semangat Guru / Mubalig dalam Proses Pengajian di LDII

Semangat guru/mubalig dalam proses pengajian Islam di dorong rasa cintanya terhadap agama Islam. Menurut bapak Muhammad Kassa selaku salah satu guru di LDII Masjid Nurul Haq²⁷, merasa prihatin dengan keadaan akhlak para pemuda sekarang ini. Apalagi dengan pemberitaan banyaknya pelecehan seksual, kecanduan narkoba dan hamil diluar nikah yang rata-rata dialami oleh para remaja. Ini sangat memprihatinkan dan ini menjadi tanggung jawab kita semua untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan tersebut harus lebih bersemangat dalam proses pengajian-pengajian kepada para remaja.²⁸

3) Tersedianya Referensi Materi atau Buku Bahan Ajar

Di lingkungan warga LDII apabila mengikuti proses pengajian diharuskan untuk mempunyai materi yang akan disampaikan, para warga dapat membeli hadis ataupun al-Qur'an di koperasi yang sudah ada dilingkungan masjid Nurul Haq Pattene. Harga dari materi hadis yang harus dimiliki beragam dan cukup murah hanya dengan kisaran harga Rp. 5000 para warga bisa mendapatkan hadis

²⁷Muhammad Kassa, Jabatan: Guru di masjid Nurul Haq, *Hasil Observasi dan Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2016, Pukul 15:00 WITA.*

²⁸Mubarak, Jabatan: Guru di masjid Nurul Haq, *Hasil Observasi dan Wawancara Pada Tanggal 14 Januari 2016, Pukul 13:00 WITA.*

tersebut.

4) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan proses pengajian di LDII. Masjid LDII yang ada di lingkungan Palopo semuanya mayoritas berada di tengah warga non muslim dan warga non LDII, sehingga para warga harus menjaga hubungan baik dengan warga lingkungan masjid dengan cara berbudi luhur.

5) Tersedianya Media dalam Proses Pengajian

Setiap masjid LDII memiliki fasilitas yang berbeda, tetapi semua fasilitas yang ada di masing-masing masjid hampir sama, yaitu adanya ruang belajar untuk usia pengajian sekolah Dasar/PAUD, adanya meja kecil yang di gunakan untuk proses menulis atau belajar mengajar, serta meja dan kursi guru untuk mengajar yang semua kegiatan dilaksanakan di dalam masjid.²⁹

b. Faktor Penghambat

1. Persepsi negatif terhadap aktivitas LDII

LDII adalah suatu Organisasi Islam yang ada di Palopo, memiliki aturan yang jelas dalam AD/ART lembaga. Selain itu juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan ke-Islaman, bahkan setiap hari dalam komunitas warga LDII dapat ditemui agenda pengajian rutin. Akan tetapi di sisi lain masih ada sebagian masyarakat yang berpendapat negatif terhadap LDII itu sendiri³⁰. Walaupun ketika

²⁹Mubarok, Jabatan: Guru di Mesjid Nurul Haq, *Wawancara dan Hasil observasi Pada Tanggal 14 Januari 2016, Pukul 16:00 WITA*.

³⁰ Muhammad Kassa, Jabatan: Guru di masjid Nurul Haq, *Hasil Observasi dan Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2016, Pukul 15:00 WITA*.

diteliti memang yang berpendapat negatif tersebut adalah orang yang minim pengetahuan terhadap LDII itu sendiri. Ini menjadi faktor penghambat akan tetapi LDII tidak akan putus asa dan akan berusaha untuk bisa menjadi Ormas Islam yang bisa diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kota Palopo.

2. Kurangnya Sosialisasi Pengurus LDII

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan LDII bisa dibilang begitu banyak, tetapi dalam sosialisasi menjadi salah satu faktor penghambatnya karena LDII itu sendiri kurang mampu untuk mengenalkan kepada masyarakat awam yang belum sepenuhnya mengerti mengenai LDII. Ini disebabkan kepengurusan LDII itu sendiri seharusnya mampu untuk lebih aktif lagi dalam memperkenalkan dan mensosialisasikan kepada Ormas-ormas Islam lainnya.

4. Respon Terhadap Aktivitas LDII Kota Palopo

Selama ini LDII tidak terlepas dari persepsi negatif oleh sebagian masyarakat yang belum mengerti persis program-program dakwah LDII, untuk lebih mengetahui bagaimana persis masyarakat terhadap perkembangan LDII saat ini, dengan paradigma baru yang di susun oleh LDII, maka peneliti menganggap perlu untuk mendapatkan informasi yang valid dari kelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti telah berhasil mengoleksi sejumlah pernyataan dari sejumlah pihak, lewat wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

a. Respon Masyarakat Sekitar LDII

LDII sebuah organisasi yang melakukan aktivitas keagamaannya sebagai bentuk penjewantahan nilai-nilai keIslaman di masyarakat. Aktivitas ini secara tidak langsung turut melibatkan orang-orang diluar LDII, dalam hal ini pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilaksanakannya bagi masyarakat sekitar.

LDII di Kota Palopo sangat mendukung pemerintah dalam segala hal, untuk bisa menciptakan kota yang aman, damai dan tentram. Dalam mewujudkan misi pemerintah kota tersebut, LDII sendiri melakukan beberapa kegiatan keagamaan, yang bertujuan menjadikan generasi-generasi bangsa memiliki akhlak yang baik dan sopan santun, yang diharapkan oleh semua manusia agar bisa terciptanya kehidupan yang baik.

Untuk skala Kota Palopo memang sebagian responden masih banyak yang belum mengetahui betul tentang LDII, bahkan ada yang baru mendengar kata LDII. Responden yang belum memahami secara dalam tentang LDII masih banyak, hanya mengenal LDII dari luar saja, sehingga terkadang karena minimnya informasi tentang LDII, inilah yang memicu terjadinya pemahaman yang kurang baik. Menurut Nella sebagai responden mengatakan bahwa: Saya kurang mengetahui LDII tapi pada umumnya masyarakat yang ada di lingkungan LDII baik-baik saja, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sangat bagus.³¹

Masyarakat sekitar lingkungan LDII baik yang muslim maupun non muslim merasa bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan LDII bersifat positif sama sekali tidak mengganggu apalagi meresahkan, seperti selama ini yang banyak beredar di media massa. LDII mampu menjaga kerukunan antar umat dalam

³¹Nella. Masyarakat Umum di wilayah LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 21 April 2016*.

keberagaman. Frasiska menyatakan bahwa: Di lingkungan warga LDII baik-baik saja, apalagi di lingkungannya yang dominan kristiani tapi mereka mampu menjaga kerukunan³².

Masyarakat khususnya yang berada disekitar kantor DPD II Kota Palopo, sangatlah menjaga kerukunan beragama, bahkan peneliti menemukan tidak ada yang menolak keberadaan LDII, selama mampu memberikan efek positif dan ajarannya tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam Islam. Pada dasarnya apapun keyakinan seseorang selama mengamalkan nilai-nilai yang berperi kemanusiaan, dan tetap memuliakan alam maka dia tetap hamba yang taat terhadap Tuhannya. Dan hal seperti inilah yang membuat masyarakat lebih mudah untuk saling menerima antara satu dengan yang lainnya.

Terkhusus lagi warga yang berada di jalan Y. Tando Kelurahan Patenne Kecamatan Wara Utara, secara keseluruhan menganggap bahwa aktivitas keagamaan yang LDII lakukan sangatlah positif dan bisa menjadikan kedepannya menjadi Ormas Islam yang bisa membangun kesan positif baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Pernyataan ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Frasiska, beranggapan bahwa kehadiran LDII dikota Palopo yang menampilkan kesan yang baik, maka tidak dipungkiri masyarakat juga mendukung dan menerima keberadaan LDII.

b. Respon Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan, memberikan pernyataan / respon yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

³²Dra. Frasiska, Masyarakat Umum di Wilayah LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 21 April 2016*.

a) RT

Respon dari ketua RT menilai LDII adalah suatu ormas Islam, yang memiliki nilai positif karena setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, apalagi dalam hal ini pemerintah mendukung keberadaan LDII sebagai ormas Islam, seperti hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku RT 03 di jalan Y. Tando mengatakan bahwa: Keberadaan LDII sangat diterima oleh Pemerintah khususnya di Kota Palopo, karena program kerja LDII adalah juga program-program kerja ibadah agama Islam pada umumnya³³.

Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Patenne khususnya di Jalan Y. Tando bisa menunjukkan bahwa walaupun agama dan golongan yang dianut berbeda-beda, tapi mereka semua bisa menunjukkan bahwa memang manusia yang beragama harus bisa konsisten menjaga kerukunan setiap umat.

b) RW

Respon dari ketua RW menilai LDII adalah Ormas Islam yang memiliki nilai positif karena setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, apalagi hal ini pemerintah mendukung keberadaan LDII sebagai ormas Islam, seperti hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin selaku ketua RW 01 di Jalan Y.Tando mengatakan bahwa: Keberadaan LDII sah secara hukum dalam pemerintah terlebih yang diajarkan dan disampaikan adalah hal-hal positif saja, terbukti sejauh ini kepengurusan LDII kota Palopo selalu ikut partisipasi dalam pemerintah kota Palopo, mereka biasa juga mengundang Pemerintah untuk mengisi ceramah dalam

³³Sulaiman.T. ST, Jabatan: Ketua RT 003 di Wilayah LDII Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 21 April 2016*.

pengajian³⁴.

c) Kelurahan

Dari hasil respon Bapak John PL Bandhaso, SIP selaku Kepala Lurah Pattenne mengatakan bahwa: LDII sangat bagus karena mereka membantu program pemerintah, apalagi mereka disana bisa saling menjaga kerukunan dengan masyarakat yang lainnya.³⁵ Ini membuktikan bahwa di tingkat Kelurahan LDII sangat diterima keberadaanya. LDII sebagai ormas Islam yang taat Pemerintah sudah membuktikan taat dan patuh dalam keputusan-keputusan Pemerintah, salah satu contoh dalam keputusan penetapan awal jatuhnya bulan suci ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri LDII hanya mengikut hasil Pemerintah.

d) Kecamatan Wara Utara

Keberadaan LDII telah diakui secara sah oleh Pemerintah, terbukti dalam setiap penyelenggaraan MUNAS LDII selalu dihadiri pejabat tingkat tinggi mulai dari Wapres, Mentri Agama, Kapolri, MUI Pusat, dsb. Bapak Rustam Lalong selaku Sekretaris kecamatan Wara Utara berpendapat bahwa: Pemerintahan Kecamatan khususnya Wara Utara menilai LDII sebagai sebuah Ormas Islam yang sangat membantu Pemerintah³⁶.

c. Respon Akademis (Kampus IAIN Palopo)

³⁴Baharuddin.S.pd, Jabatan: Ketua RW 001 di Wilayah LDII Kota Palopo, *Wawancara pada Tanggal 21 April 2016*.

³⁵John PL Bandhaso, SIP, Jabatan: Kepala Lurah Pattenne Kec. Wara Utara, *Wawancara Pada Tanggal 10 Mei 2016*

³⁶Rustam Lalong, Jabatan: Sekretaris Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, *Wawancara Pada Tanggal 10 Mei 2016*.

Kampus IAIN yang ada di Kota Palopo salah satu kampus yang berbasis Islam, yang menjadi tempat pembelajaran agama Islam secara massif. di kampus IAIN itu sendiri masih ada para dosen-dosen dan mahasiswa yang kurang mengetahui tentang LDII yang ada di Palopo, ini menandakan bahwa memang LDII kurang berinteraksi dengan instansi-instansi salah satunya Kampus IAIN Palopo.

Untuk skala Mahasiswa IAIN Palopo memang sebagian responden mengetahui betul tentang LDII, dari hasil wawancara Muh. Adi Mashuri Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo berpendapat bahwa:

“LDII salah satu Ormas Islam yang ada di Indonesia, pada umumnya LDII dikenal sebagai salah satu aliran dalam Islam, yang memiliki basis massa yang rill, yang lahir dari proses pendidikan yang ditempuh dalam lembaga LDII, antara lain madrasa yang didirikan oleh LDII dan pesantren di Indonesia pada umumnya LDII sering kali mendapat kritikan dari masyarakat penyebabnya adalah kurang pahamiannya masyarakat tentang tujuan LDII tersebut, hanya merespon dari sudut pandang yang tidak berimbang”.³⁷

Dari hasil wawancara dengan Muh. Adi Mashuri ternyata LDII bukanlah aliran sesuai pernyataan di atas tetapi, warga LDII di Manca Negara sudah banyak menyebar dan tinggal di berbagai Negara.

Salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Prodi Pendidikan Matematika IAIN Kota Palopo, Yuda Satria Nugraha berharap bahwa: Kedepannya LDII harus mampu membaur dengan ormas-ormas Islam

³⁷Muh. Adi Mashuri, *Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Ketua 2 PMII Cabang Palopo), Wawancara Pada Tanggal 02 Mei 2016.*

lainnya, agar terjalin hubungan yang baik³⁸. Hal ini agar LDII kedepannya lebih dapat diterima di masyarakat dan lingkungan akademisi.

Dari hasil respon Dosen sekaligus Rektor IAIN Palopo yaitu Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag berpendapat bahwa:

“Saya ketahui LDII adalah nama bagi organisasi yang sebelumnya mempunyai nama berbeda ketika didirikannya, tetapi saya tidak berinteraksi dengan LDII dan tidak mengetahui siapa-siapa tokohnya yang ada di Kota Palopo, keberadaan LDII saya setuju-setuju saja selagi benar dan diterima pemerintah dan masyarakat. Pandangan pro kontra mengenai LDII itu sendiri saya tidak bisa memberikan penilaian karna saya tidak mengetahui persis organisasi LDII, jadi karna itu respon saya, kalau kita liat ada organisasi menjalankan kegiatan dengan benar, terutama pemikiran yang umatnya diterima di kalangan orang-orang Islam kenapa tidak, apa bedanya dengan organisasi-organisasi Islam yang lainnya. Harus dibuktikan kembali, waktu membuktikan bagaimana respon masyarakat itu sendiri. Apa yang menjadi dasar lahirnya, latar belakang lahirnya garis perjuangannya LDII itu sepanjang tidak bertentangan maka tentu dia bisa diterima di kalangan masyarakat, tetapi kalau ada hal-hal yang berbeda apalagi secara nyata berbeda, dengan pandangan yang umum diterima dalam Islam, maka dia akan menjadi organisasi eksklusif (hanya orang-orang tertentu yang bisa bergabung)”.³⁹

Dari Hasil wawancara beberapa responden di kalangan akademis memperlihatkan bahwa keberadaan LDII di Kota Palopo bisa diterima oleh masyarakat dan pemerintah. Walaupun di kalangan akademis khususnya di IAIN Palopo kurang mengetahui mengenai LDII.

d. Respon Ormas Islam di Palopo

Dalam hal ini Majelis Ulama Islam (MUI) khususnya di Kota Palopo selaku

³⁸Yuda Satria Nugraha, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Prodi Pendidikan Matematika, *Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2016*.

³⁹Dr. Abdul Pirol, Jabatan: Rektor IAIN Palopo (sekaligus Dosen IAIN Palopo), *Wawancara Pada Tanggal 13 April 2016*.

Lembaga yang merupakan tempat para Ulama bermusyawarah dan sebagai Lembaga lama yang sah di Indonesia, dan menjadi panutan kebijakan terhadap pemerintah terkhusus di Kota Palopo. Adapun respon Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kota Palopo terhadap LDII di Kota Palopo, Menurut Bapak Dr. H. Syarifuddin Daud, MA (Ketua MUI Kota Palopo) bahwa⁴⁰:

“Saya tidak tau bagaimana strategi dakwahnya LDII, karena saya tidak pernah melihat langsung, saya hanya membaca berbagai literatur, bahwa LDII itu adalah asal katanya berasal dari lemka, lemka berasal dari Islam Jamaah, Islam Jamaah berasal dari darul hadis, yang awal-awalnya ini menurut majelis dakwah adalah banyak menyebarkan paham-paham yang berbeda dengan yang dipahami oleh masyarakat secara umum. sekarang berubah menjadi LDII, menurut informasi dari tokoh-tokohnya bahwa paradigma LDII itu sudah berbeda dengan paradigma ketika berada pada posisi nama Islam Jamaah, nah Islam Jamaah itu strategi dakwahnya dia tidak mau menerima pendakwah dari luar, sangat eksklusif, ya anda bisa lihat di Pattene, di sana pusatnya mereka itu, tidak ada orang pendakwah yang lain masuk kedalam kecuali orang mereka sendiri, saya pernah menawarkan diri kalau mengatakan bahwa kami sudah berubah paradigma, saya diajak disana, ajak mubaligh yang lain untuk berdakwah didalamnya, tetapi sampai disana tidak pernah, walaupun majelis ulama mulai dari tingkat pusat sampai provinsi, tetap merangkul mereka, dengan catatan mudah-mudahan mereka kembali kepada ajaran yang dipahami secara umumnya, jadi mereka tertutup, strategi tertutup hanya untuk kalangan mereka, coba kita lihat kalau hari jumat tidak pernah shalat di tempat lain kecuali di mesjid di Pattene. Padahal di Islam tidak ada perbedaan, itu sangat membentuk polarisasi, kalau perbedaan paham tentang berbeda persoalan-persoalan tidak ada masalah, tapi dengan cara seperti itu membuat polarisasi sehingga terjadi pemisah antara lain, saya berpuluh-puluh tahun di Palopo tapi tidak pernah saya dipanggil, strategi kedalam saya tidak paham, karena saya tidak berbaur pada mereka, saya pahami secara jauh mereka sangat tertutup. Jadi saran saya dalam pengembangan dakwah Islam terbuka kepada siapa saja”.

Di harapkan lagi kedepannya LDII bisa menjadi ormas Islam yang lebih

⁴⁰Dr. H. Syarifuddin Daud, MA, Jabatan: Ketua MUI Kota Palopo (Sekaligus Dosen IAIN Kota Palopo), *Wawancara Pada Pukul 20.30 PM, Hari Kamis 11 Agustus 2016*

aktif dalam mensosialisasikan dakwah yang dilakukannya, agar masyarakat pada umumnya bisa mengerti tentang dakwah yang LDII lakukan, apalagi dalam pernyataan dari ketua MUI Kota Palopo sendiri tidak mengetahui dan memahami dakwah yang dilakukan ormas Islam di Palopo yaitu LDII.

B. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui beberapa aspek yang terkait dengan strategi dakwah LDII di Kota Palopo melalui pendekatan dokumentasi, observasi dan wawancara. Setelah mencermati sejumlah informasi yang didapat selama proses penelitian, maka peneliti mencoba menjabarkannya dalam bentuk hasil penelitian.

Adapun hasil (temuan) yang diperoleh selama penelitian yang terkait strategi dakwah LDII dan respon masyarakat terhadap aktivitas LDII di kota Palopo, maka ada beberapa hal yang peneliti perlu garis bawahi antara lain:

1. Bahwa aktivitas dakwah LDII di kota Palopo semakin intensif, ini dibuktikan dengan tertibnya warga LDII mengikuti kegiatan pengajian yang terjadwal baik di tingkat DPD, PC dan PAC. Ini mencerminkan warga LDII menyadari sepenuhnya manfaat yang diperoleh dari dakwah yang dilakukan oleh LDII, manfaat dakwah ini terlihat dari kepribadian warga LDII yang tetap konsisten melaksanakan aktivitas ibadah baik yang vertical maupun yang horizontal.
2. Faktor pendukung lainnya yang menyebabkan aktivitas dakwah LDII berjalan lancar yaitu adanya pemahaman warga non LDII tentang keabsahan materi dakwah yang tidak menyimpang dari al-Quran dan sunah.
3. Dari hasil wawancara peneliti dengan sejumlah pihak, umumnya

memberikan respon positif terhadap keberadaan LDII di kota Palopo.

4. Peneliti menganggap adanya keterbatasan-keterbatasan dakwah selama ini

yang perlu mendapat perhatian dari pengurus LDII diantaranya:

- a. Ketersediaan SDM (Dai)
- b. Keterbatasan sarana (Fasilitas Pengajian)
- c. Keterbatasan Media Khususnya dalam pembinaan Generus.

5. Keberadaan LDII dan dakwahnya kurang disosialisasikan, hal inilah yang

terkadang membuat masyarakat enggan untuk tahu lebih banyak seputar kegiatan dakwah LDII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Strategi dakwah LDII di kota Palopo dapat di katakan efektif dengan melihat antusiasnya warga LDII mengikuti aktivitas dakwah/pengajian, baik di tingkat PAC, PC, DPD, disamping itu dakwah LDII bersifat konferensip dengan melakukan pembinaan dari PAUD hingga lansia.
- 2 Sebagian masyarakat memberikan apresiasi terhadap kegiatan dakwah LDII di Kota Palopo, namun masyarakat lainnya menilai LDII masih tertutup dan eksklusif.

B. Saran-Saran

- 1 Pengurus LDII kedepan lebih memperhatikan peningkatan kualitas SDM (da'i), dengan memberikan pelatihan-pelatihan serta memperhatikan ketersediaan sarana dan media dakwah.
- 2 Untuk menghindari pesan yang tertutup dan eksklusif sebaiknya pengurus LDII kiranya lebih Pro Aktif untuk menyosialisasikan aktivitas dakwah LDII kepada masyarakat di kota Palopo,
- 3 Pengurus LDII tetap melakukan konsolidasi Organisasi dan kemitraan dengan Tokoh Masyarakat, Pemerintah dan Ormas yang ada di kota Palopo, untuk membentuk masyarakat lebih agamis (religius).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Muhammad, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004.
- Aripudin, Acep & Syukuriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Arsan. 2005. *Perang Badar sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad*, Skripsi: Semarang, IAIN Walisongo.
- Ardani, Moh. *Fikih dakwah*, Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Davis. Fred R. 2002. *Managemen strategis konsep*, Jakarta: Prenhallindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermawan, Andy dkk. 2002. *Metodeologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI.
- Direktori LDII. 2009. *Tanya Jawab Tentang LDII sebagai Ormas*.
- Effendi Onong Uchjana, *ilmu komunikasi, teori dan praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Ghazali BC.TT, *Kamus Istilah komunikasi*, Bandung: Djambatan, 1992.
- Ghazali M.Bahri, *Dakwah komunikatif: Mambangun kerangka dasar ilmu*
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hakim, Lukman. 1991. *Fakta dan Data*. Jakarta: Media Dakwah
- Hasanudin. *Hukum dakwah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Istiqomah. *Strategi Dakwah Masyumi*. 2000. Skripsi: Semarang, IAIN Walisongo
- Malaikah Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhowi Harmoni antara Kelembatan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka al-kautsar, 1997.

- Mulyana, Imam. 1992. *Mengupas Konsep Strategi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenda Media, 2006.
- Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, komunikasi dakwah, jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1997.
- Said Bin Ali Wahanif Al-Qothani, *Dakwah Islam dakwah bijak*, Jakarta: Gema Insane press, 1994.
- Syarah Padmawati, *Nilai-nilai Islam dalam Hikayat Raja Rahib*, semarang, 2007.
- Syihta, Abdullah. 1986. *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Departemen Agama.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Iklas.
- Tjolli Renreng, *Aktivitas Pengajian Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, Makassar, UMI, 2013.
- Tato Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* Jakarta: gaya media pratama, 1987.
- Wardi bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: logos, 1997.
- Warsono, *Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan masyarakat non muslim di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*, Jakarta: UIN Ayarif Hidayatullah, 201
- Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta; UII Press, 1999.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. *Strategi dakwah Dalam Membentuk da'i dan khotib Profesional* Jakarta: Kalam Mulia

RIWAYAT HIDUP



Nisaul Hasanah. Lahir pada tanggal 11 Januari 1991 di Kota Palopo, yang merupakan anak ke-8 dari 9 bersaudara, dari pasangan **Iskandar Barumbun (Almarhum)** dan **Djirma.**

Pendidikan formal penulis di mulai dari SD Negeri 310 Lamandu Kota Palopo pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan menuntut Ilmu Agama di Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur selesai pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswi pada Prodi Komunikasi Penyiar Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kota Palopo. Nisaul Hasanah Iskandar pernah aktif di HMJ Komunikasi periode 2012-2013, Nisaul Hasanah Iskandar berhasil menyelesaikan studi di IAIN Palopo pada 16 Agustus 2016 dengan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Palopo”**.